

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT
KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM
(Studi Kasus pada Ksp Berkat Cabang Gowa)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT
KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM
(Studi Kasus pada Ksp Berkat Cabang Gowa)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

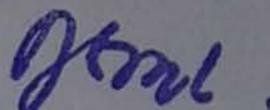
Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 160/2017 Tahun 1439 H/2017 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017 M/17 Muharram 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Oktober 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)


(.....)

Ketua

: Ismail Rasudin, MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

(.....)

Sekretaris

: Drs. H. Sultan Sarca, MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

(.....)

Penguji

: 1. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA.

(.....)

2. Muh. Nur R, SE, MM.

(.....)

3. Abd. Salam HB, SE, M.Si. Ak.

(.....)

4. Dr. Edi Jusriadi, SE, MM.

(.....)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada KSP Berkat Cabang Gowa)

Nama Mahasiswa : Rosdaenita

No. Stambuk : 105720424213

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Sabtu 07 Oktober 2017. Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

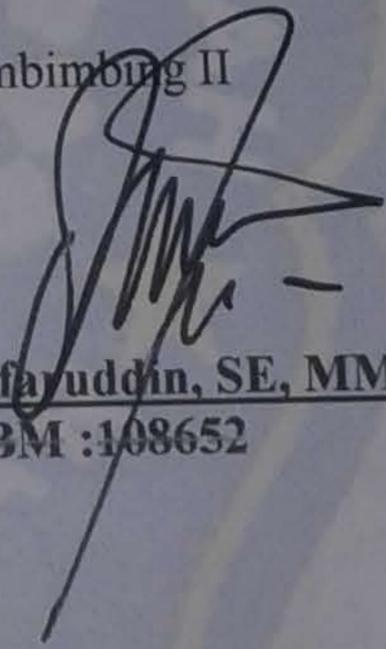
Makassar, 09 Oktober 2017



Pembimbing I

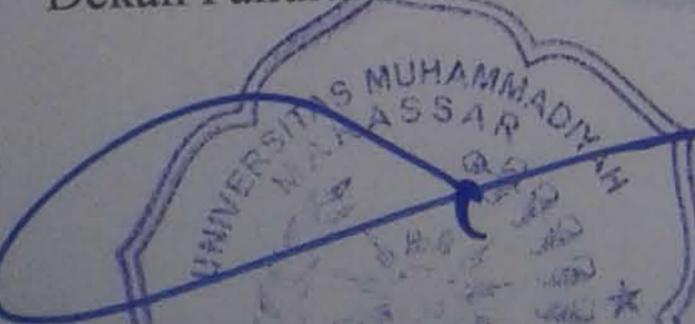

Dr. Hj. Ruliaty, MM.
NBM : 009095406

Pembimbing II

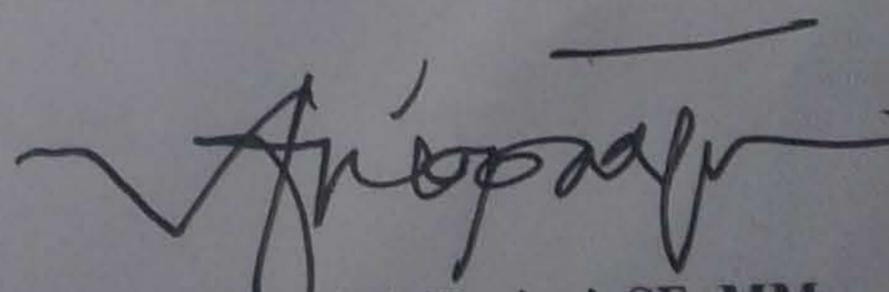

Safaruddin, SE, MM.
NBM : 108652

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis


Ismail Rasulong, SE, MM.
NBM : 903078

Ketua Jurusan Manajemen


Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NBM : 1093485

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata indah selain ucapan syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT sang penentu segalanya, atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Analisis Kinerja Keuangan Dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat (Studi Kasus Pada KSP Berkat Cabang Gowa)”**.

Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemn. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sang revolusioner sejati sepanjang masa, juga kepada seluruh umat beliau yang tetap istiqamah di jalan-Nya dalam mengarungi bahtera kehidupan dan melaksanakan tugas kemanusiaan ini hingga hari akhir.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa adanya ulur tangan dari orang-orang yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan, bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis, oleh karena itu di samping rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak yang selama ini memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda **Asdar** dan Ibunda **Rosma** atas segala jerih payah, pengorbanan dalam mendidik, membimbing, dan mendo'akan penulis dalam setiap langkah menjalani hidup selama ini hingga selesainya studi (S1) penulis. Juga terima kasih buat Kakakku **Enni Rosdaeni** atas semangat, dukungan, perhatian, kebersamaan dan do'anya untuk penulis.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Olehnya itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan dan setulusnya kepada **Ibunda Dr. Hj. Ruliaty, MM** selaku pembimbing I dan **Safaruddin, SE., MM** selaku pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis, memberikan ide, arahan, saran dan bijaksana dalam menyikapi keterbatasan pengetahuan penulis, serta memberikn ilmu dan pengetahuan yang berharga baik dalam penelitian ini maupun selama menempuh kuliah. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makasar.
4. Ayahanda dan Ibunda Dosen Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengorbanan dan jasa-jasamu selama ini tidak akan pernah kami lupakan untuk selamanya.
5. Bapak Abdullah Tawakkal selaku Kepala Koperasi Berkat Cabang Gowa
6. Sahabat-sahabatku Supardi, Riskawati Hasnuddin, Indra, Nurkhaifa, Anggota PS Nurul Haq Gowa, yang telah menjadi pendengar yang baik dalam suka dan duka, membuat keberadaanku menjadi lebih berarti dan jadi lebih bermakna, semua kenangan yang ada akan menjadi cerita indah dalam lembar kehidupan kita.
7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 jurusan Manajemen, terkhusus kelas 04.13 tanpa terkecuali yang telah bersama-sama penulis menjalani masa-masa perkuliahan, atas sumbang dan motivasinya selama ini. Semoga persaudaraan kita tetap terajut untuk selamanya.
8. Seluruh pihak yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa, mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Dengan harapan dan do'a penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu khususnya di bidang Ekonomi.

Amin Yaa Rabbal Alamin.

Wassalam

Makassar, Juli 2017

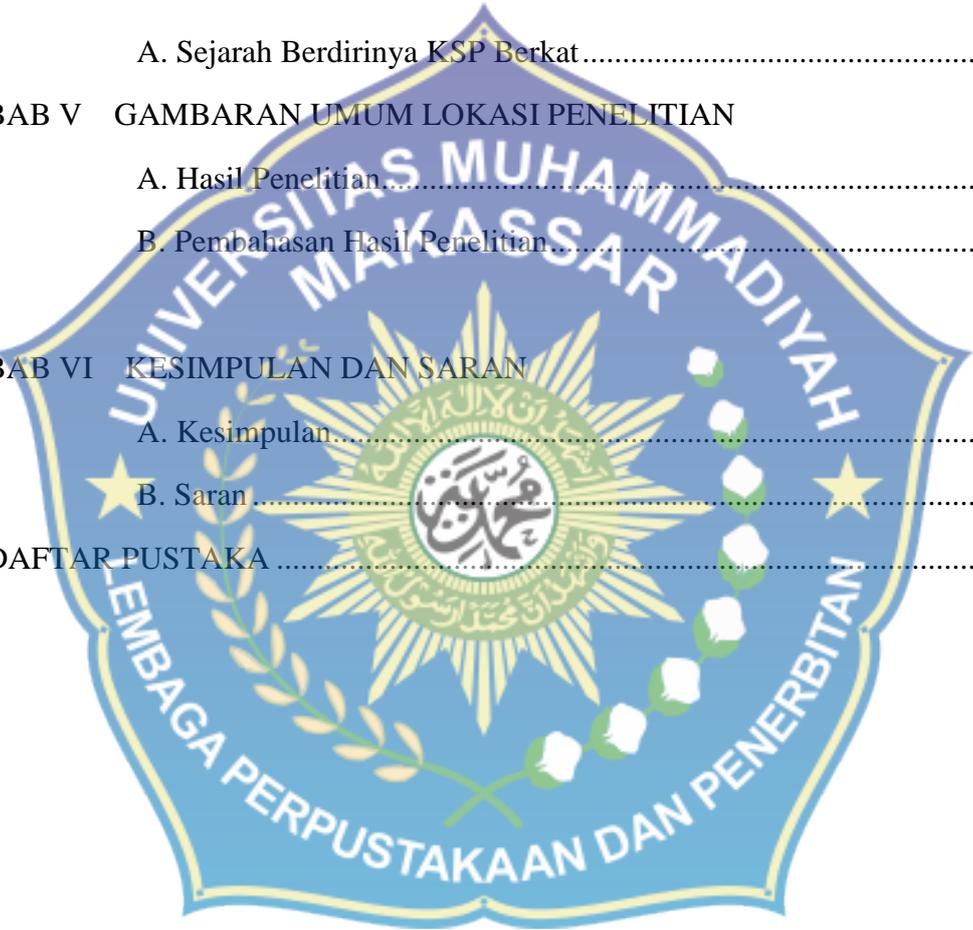
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Konsep Koperasi	7
2. Laporan Keuangan	9
3. Kinerja Keuangan.....	13
4. Analisis Laporan Keuangan	15
5. Analisis Rasio Keuangan	19
6. Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam	23
B. Karangka Fikir.....	46
C. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	48

B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	48
C. Objek Dan Subjek Penelitian.....	48
D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya KSP Berkat.....	54
BAB V GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	92



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Bobot Penilaian KSP Dan Aspek Komponen	24
2.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	26
2.3 Standar Perhitungam Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Yang Diberikan Yang Berisiko	27
2.4 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri	28
2.5 Stndar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan	28
2.6 Standar Perhitungan Rpm	29
2.7 Standar Perhitungan Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	30
2.8 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko	30
2.9 Standar Perhitungan rasio Brban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	38
2.10 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap Shu Kotor	38
3.1 Standar Perhitungan Rasio Eesiensi Pelyanan	39
3.2 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberian Terhadap Dana Yang Diterima	40
3.4 Standar Perhitungan Skor Utama Rasio Rentabilitas Asset	41

3.5 Standar Perhitungan Untu Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	42
3.6 Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Oparisional	42
3.7 Standar Perhitungan Partisipasi Bruto	43
3.8 Standar Pehitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota	44
3.9 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP.....	44
4.1 Rasio Modal Sendiri Terhadap Asset Tahun 2015-2016.....	58
4.2 Penskoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset Tahun 2015-2016	59
4.3 Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Berisiko Tahun 2015-2016	59
4.4 Penskoran Rasio ,Odal Sendiri Terhadap Pinjaman Berisiko Tahun 2015-2016	59
4.5 Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2015-2016	59
4.6 Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2015-2016	60
4.7 Rasio Modal Sendiri Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Tahun 2015-2016	60
4.8 Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan Tahun 2015-2016	60
4.9 Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan Tahun 2015-2016	61
5.1 Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yanga Diberikan Tahun 2015-2016	61

5.2 Penskoran Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman	
Yang Diberikan Tahun 2015-2016	62
5.3 Penskoran Aspe Manajemen Umum	62
5.4 Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan	63
5.5 Penskoran Aspek Manajemen Permodalan	63
5.5 Penskoran Aspek Manajemen Aktiva	63
5.5 Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas	63
5.8 Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	
Tahun 2015-2016	64
5.9 Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi	
Bruto Tahun 2015-2016	64
6.0 Rasio Beban Usaha Terhadap Shu Kotor Tahun 2015-2016	65
6.1 Penskoran Rasio Beban Usaha Terhadap Shu Kotor	
Tahun 2015-2016	65
6.2 Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2015-2016	65
6.3 Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2015-2016	66
6.4 Rasio Kas Tahun 2015-2016	66
6.5 Penskoan Rasio Kas Tahun 2015-2016	66
6.6 Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima	
Tahun 2015-2016	67
6.7 Penskoran Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang	

Diterima Tahun 2015-2016	67
6.8 Rentabilitas Asset Tahun 2015-2016	68
6.9 Penskoran Rentabilitas Asset Tahun 2015-2016	68
7.0 Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2015-2016	68
7.1 Penskoran Rentabilitas Modal Sensiri Tahun 2015-2016	69
7.2 Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2015-2016	69
7.3 Penskoran Operasional Pelayanan Tahun 2015-2016	69
7.4 Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2015-2016	70
7.5 Penskoran Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2015-2016	70
7.6 Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2015-2016	71
7.7 Penskoran Rasio Promisi Anggota Tahun 2015-2016	71
7.8 Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Simbang Pinjam Berkat Cabang Gowa Tahun 2015-2016	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Keuangan KSP.....	94
2. Data Tunggan KSP	97
3. Data hasil Wawancara Ksp	105
4. Dato Model Tertimbang dan ATMR.....	107
5. Data Promosi Ekonomi Anggota	109
6. Data Promosi Ekonomi Anggota	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia selama ini, termasuk saat menghadapi masa krisis ekonomi yang telah beberapa kali melanda perekonomian Indonesia, melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: (1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN); (2) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); dan (3) Badan Usaha Koperasi (Razak, 2012:1).

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi didirikan atas dasar asas kekeluargaan dan kegotongroyongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia secara bersama-sama bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama. Oleh karena itu, koperasi senantiasa mengakar pada kelompok masyarakat lapisan bawah, sehingga keberadaanya sangat membantupemerintah dalam mewujudkan pemerataan perekonomian.

Pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat

yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian hanya dikenal empat jenis koperasi yaitu: (1) koperasi produksi; (2) koperasi konsumsi; (3) koperasi jasa; dan (4) koperasi simpan pinjam. Prinsip Undang-Undang baru ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh langkah yang mendorong koperasi untuk berkembang baik.

Pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu kebijakan perkoperasian harus mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan.

Usaha koperasi dikelola berdasarkan asas dan prinsip serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai, utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Oleh karena itu, usaha yang dikelola oleh setiap koperasi adalah disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka bersama keluarga.

Anggota dalam menjalankan kegiatan usahanya atau memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan dana atau modal yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Kebutuhan dana atau modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Masalah

permodalan pada dasarnya menyangkut bagaimana anggota mendapatkan dana pinjaman dengan mudah, dan biaya yang murah serta bagaimana menggunakan dana tersebut secara efisien.

Bagi masyarakat dan pengelola usaha kecil, menengah maupun mikro, banyak alternatif sumber dana yang dapat dipilih seperti bank, koperasi simpan Bagi masyarakat dan pengelola usaha kecil, menengah maupun mikro, banyak alternatif sumber dana yang dapat dipilih seperti bank, koperasi simpan Bagi masyarakat dan pengelola usaha kecil, menengah maupun mikro, banyak alternatif sumber dana yang dapat dipilih seperti bank, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya, akan tetapi masyarakat akan memilih yang lebih menguntungkan dilihat dari tingkat bunga, pelayanan, kemudahan persyaratan, prosedur kredit serta biaya lainnya yang harus dikeluarkan. Melihat hal di atas maka sebagian besar masyarakat lebih memilih sumber dana dari koperasi simpan pinjam karena selain dilihat dari bunga yang relatif masih ringan dan kemudahan prosedur juga akan mendapat bagian sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahun.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya. Salah satu Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gowa yang

berperan memberikan pelayanan jasa keuangan kepada anggota dan masyarakat pada umumnya yang bergerak di bidang usaha kecil dan mikro yaitu Koperasi Simpan Pinjam Berkat dengan visi “Terwujudnya Koperasi Simpan Pinjam Berkat sebagai lembaga keuangan yang tangguh, sehat dan terpercaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat”. Selanjutnya, Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa telah berkomitmen dalam tujuan dan mottonya yaitu:(1) untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya; (2) mengurangi peranan (dominasi) rentenir yang memberatkan bagi pengusaha kecil dan masyarakat; (3) membuka lapangan kerja

Berdasarkan survei awal bahwa Koperasi Simpan Pinjam Berkat sebagai salah satu lembaga keuangan yang berupaya mencapai visi dan misinya, masih mengalami permasalahan permodalan baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman. Di sisi lain, permintaan kredit anggota dan calon anggota semakin meningkat seiring dengan perkembangan usaha dan kebutuhan anggota itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas. Penulis bermaksud untuk mengetahui lebih jauh tentang usaha koperasi simpan pinjam, oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa selama 2 tahun terakhir?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa.

D. Manfaat Penelitian

★ Nawawi, Hadari dan H.M. Martini (1995 : 25) tiap penelitian harus diyakini kegunaannya bagi pemecahan masalah yang diselidiki, untuk itu perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat praktis pada kehidupan masyarakat. Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yang saling berkaitan yakni dari segi teoritis dan segi praktis.

Dengan adanya penelitian ini penulis sangat berharap akan dapat memberikan berbagai manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliahan dan membandingkannya dengan praktek di lapangan.
- b. Sebagai wahana untuk mengembangkan wacana dan pemikiran bagi peneliti.
- c. Untuk mengetahui secara mendalam tentang koperasi
- d. Menambah literatur atau bahan - bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dibidang ilmu ekonomi pada umumnya dan khususnya tentang meningkatkan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan.
- b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan lembaga koperasi terkait untuk meningkatkan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan..



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Konsep koperasi

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, 2012:1)

Pengertian koperasi telah dikemukakan oleh beberapa pakar koperasi. Margono Djojohadi koesoemo (Razak, 2012:3) yang menyatakan bahwa koperasi adalah “perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”. Selain itu, (R.S. Soeriaatmadja dalam Mirwana, 2012.) menyatakan bahwa koperasi adalah ”suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersamanya yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama”.

Selanjutnya, dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan

pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kekeluargaan, menolong diri sendiri, demokratis, persamaan, berkeadilan, kemandirian, kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang lain. Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian di kemukakan bahwa Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi yang meliputi:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jatidiri, kegiatan, kemanfaatan koperasi.
- f. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Adapun fungsi dan peran koperasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 4 bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Sehubungan dengan itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Pada setiap akhir periode Koperasi Simpan Pinjam harus dapat menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola koperasi terhadap anggotanya. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai ukuran keberhasilan pengelolaan usaha selama satu periode.

2. Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut, maka diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan berguna sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau

janka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah; Neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2) adalah “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara) misalnya: sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk *schadule* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan laporan untuk suatu perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan tentang posisi keuangan perusahaan, dan tentang perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak *ekstern* dan *intern* yang terdiri dari banyak pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam penyajian laporan keuangan perlu memperhatikan tujuandan syarat-syarat yang harus dipenuhi maka laporan keuangan harus memiliki standar yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002;1,2) dinyatakan bahwa: “Tujuan Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan

informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari laporan keuangan pada pokoknya adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak yang memerlukannya.

Walaupun sangat berguna untuk mengenali posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan bukan merupakan suatu yang sempurna.

Kelemahan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis karena merupakan laporan atas kejadian yang sudah lewat, sehingga tidak mutlak digunakan dalam mengambil suatu keputusan.
2. Laporan keuangan bersifat umum disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang bersifat material dan yang mempunyai akibat yang jelas.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif, dalam menghadapi ketidakpastian maka umumnya dipilih adalah alternatif yang memberikan nilai terkecil.

6. Pada laporan keuangan kita tidak dapat mengetahui fakta yang bersifat kualitatif, karena hal-hal tersebut umumnya diabaikan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok menurut Pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2012) yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi kualitas ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Kehandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyaji yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakaian harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dan karakteristik kuantitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh kebijakan tersebut.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementerian KUKM, RI. Tahun 2012) Kinerja Keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan *financial* dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja koperasi adalah gambaran keadaan koperasi menurut kondisi apa adanya yang disampaikan di dalam seperangkat indikator yang sesuai dengan karakteristiknya. Indikator adalah ukuran yang menggambarkan suatu keadaan tertentu dari suatu objek yang sedang diukur, baik didalam ukuran kuantitatif maupun kualitatif. Suatu indikator dapat memberikan

satu atau sejumlah informasi yang berguna sebagai alat analisis dan pengambilan keputusan.

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode. Menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementerian KUKM, RI. Tahun 2012)

Prestasi pelaksanaan program yang dapat diukur akan mendorong pencapaian prestasi tersebut. Pengukuran prestasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus dan pencapaian di masa yang akan datang.

Koperasi merupakan badan usaha, hanya saja tujuan yang ingin dicapai bukan optimasi laba melainkan meningkatkan kesejahteraan anggota atau mempromosikan anggota. Tetapi sebagai badan usaha maka koperasi juga dihadapkan kepada persoalan hak dan kewajiban materil, baik dengan berbagai pihak di dalam organisasi koperasi itu sendiri maupun dengan berbagai pihak ketiga di luar koperasi.

Dewan standar akuntansi keuangan, ikatan akuntan Indonesia pada tanggal 8 april 2011 telah menerbitkan pernyataan pencabutan standar

akuntansi keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan pernyataan standar akuntansi keuangan 27 (PSAK 27) mengenai akuntansi koperasi.

Standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dan standar akuntansi keuangan umum (SAK 14 Umum). Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP.

Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan koperasi. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh koperasi dan aparat dalam melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan suatu informasi yang berguna apabila tidak dilakukan analisis terhadapnya. Laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis. Selain hal tersebut, (Munawir, 2007:31) menyatakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode

atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil”

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan dari data-data atau faktor-faktor keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan ataupun dalam beberapa laporan keuangan komparatif sehingga dengan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, informasi dan data keuangan yang diinginkan akan mudah di mengerti serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

a) Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Stabilitas usaha perusahaan, (Munawir, 2007:31-33)

a. Likuiditas Perusahaan

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

b. Rentabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

c. Solvabilitas

Yaitu kewajiban perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Stabilitas usaha

Yaitu menunjukkan kemampuan usaha dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang-hutang perusahaan tepat waktu.

b) Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan

Penafsiran dari analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menilai keadaan keuangan dari potensi perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilihat hubungan komponen neraca maupun laba rugi. Jenis analisis laporan keuangan dilihat dari sudut analisis adalah:

a. Analisis Eksternal

Analisa ini dilakukan oleh pihak di luar perusahaan, sehingga informasi yang diperoleh hanya terbatas pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

b. Analisis Internal

Analisa ini dilakukan oleh pihak dalam perusahaan sehingga dapat diperoleh informasi yang lengkap.

c) Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mempelajari hubungan dan kecenderungan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang

bersangkutan. Tujuan dari semua metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data keuangan dari perusahaan sehingga dapat mudah dimengerti. Menurut Munawir (2007:36), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih.
- b. Analisis *trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan. Tujuannya untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan perusahaan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan persentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap modal aktivitya, juga struktur permodalan dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja, sebab-sebab perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dan mengetahui sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

- f. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca maupun ikhtisar laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisis perubahan laba kotor, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang diharapkan pada periode tersebut.
- h. Analisis *Break Event* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan tersebut agar tidak menderita kerugian.

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan yang sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan baik dan buruk posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Haryanto dalam Saraswathi, 2016). Analisis Keuangan adalah cara yang paling banyak digunakan analisis untuk menghubungkan satu pos-pos dengan pos-pos lainnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas antar pos tersebut. Analisis rasio sebenarnya kurang bermanfaat bila tidak ada pembandingnya. Rasio pembanding yang biasa digunakan adalah rasio industri rata-rata atau bisa juga rasio perusahaan dari beberapa tahun tertentu. Di Indonesia sendiri belum ada rasio standar untuk tiap industri, sehingga analisis rasio keuangan

dilakukan dengan membandingkan rasio antar tahun dan juga dengan pertimbangan dari para analis.

Sedangkan tujuan analisis rasio keuangan yang dikemukakan Munawir (2007:64), sebagai berikut: “Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat Solvabilitas, Likuiditas, keefektifan operasional serta derajat keuntungan suatu perusahaan”. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis lain yang bersifat “*future oriented*”. Oleh sebab itu analisis harus mampu menyelesaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu tertentu, dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan kecerdasan analis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Dalam penggunaan analisis rasio masih terdapat keterbatasan. Harahan (2001:298), menyatakan keterbatasan analisis rasio sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang juga menjadi keterbatasan teknik ini yaitu:
 - a. Bahan pertimbangan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai secara subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan dan bukan harga pasar.

- c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bila diterapkan akan berbeda apabila perusahaannya berbeda.
3. Jika ada data yang tidak tersedia untuk menghitung rasio, maka akan ada kesulitan menghitung rasio.
 4. Sulit jika data yang tersedia tidak berhubungan.
 5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Keterbatasan ini tidak mengurangi kegunaan analisis rasio, namun para analis akan lebih berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil analisis rasio. Setiap analisis mempunyai tujuan dan kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan sesuai dengan tujuan tersebut, serangkaian rasio yang dipilih tergantung dari alasan para analis dalam melakukan analisis rasio keuangan.

Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Weston dan Copeland (1991:225), menggolongkan rasio keuangan menjadi empat jenis:

1. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo (Ferdinandi, 2005).

- a. *Current ratio*, merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

- b. *Quick ratio*, merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih baik.

$$\text{Quickratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas

Mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, atau mengukur perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya (Suaryana, 2004).

- a. *Total Debt to Equity ratio*, menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{TotalDebttoEquityratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aktiva Pemilik}} \times 100$$

- b. *Total Debt to Total Asset ratio* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar satu perusahaan menggunakan modal pinjaman dari seluruh aktivasnya.

$$\text{TotalDebttoTotalAssetratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aktiva Pemilik}} \times 100$$

3. Rasio Aktivitas

- a. *Receivable Turnover*, merupakan kemampuan dana yang tertanam pada piutang berputar pada periode tertentu.

$$\text{ReceivableTurnover} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100$$

b. *Inventory Turnover*, merupakan kemampuan dana yang tertanam pada persediaan berputar pada saat periode tertentu, atau likuiditas dari persediaan dan kecenderungan adanya *overstock*.

$$\text{InventoryTurnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 100$$

4. Rasio Profitabilitas

a. *Profit Margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan bersih setiap rupiah penjualan (Rina, 2008).

$$\text{ProfitMargin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. *Return On Investment (ROI)*, merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dalam memperoleh keuntungan (Marshall, 2010).

$$\text{ReturnOnInvestment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

c. *Return On Equity (ROE)*, merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk memperoleh keuntungan bersih (Yuyun, 2006).

$$\text{ReturnO Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100$$

6. Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

a. Pengertian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menurut Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Modal sendiri

KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib hibah dan cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50% modal penyertaan.

Pinjaman yang diberikan adalah dana yang di pinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari simpanan pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang bersangkutan. Cadangan risiko adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet.

b. Bobot Penilaian KSP dan Aspek Komponen

Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Bobot Penilaian KSP dan Aspek Komponen

No.		Skor
1.	Pemodalan	15
	1) Rasio modal sendiri terhadap total <i>asset</i>	6
	2) Rasio modalsendiri terhadap pinjaman yang berisiko	6
	3) Rasio kecukupan modal sendiri	3
2.	Kualitas aktiva produktif	20

	1) Rasio volume pinjaman (VP) pada anggota terhadap VP diberikan	10
	2) Rasio risiko pinjaman terhadap pinjaman diberikan	5
	3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	5
	4) Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan	5
3.	Manajemen	15
	1) Manajemen umum	3
	2) Kelembagaan	3
	3) Manajemen Pemodalan	3
	4) Manajemen aktiva	3
	5) Manajemen likuiditas	3
4.	Efisiensi	10
	1) Rasio operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	4
	2) Rasio beban usaha terhadap partisipasi netto	4
	3) Rasio efisiensi pelayanan	2
5.	Likuiditas	15
	1) Rasio kas	10
	2) Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima	5
6.	Kemandirian dan perumbuhan	10
	1) Rentabilitas <i>asset</i>	3
	2) Rentabilitas modal sendiri	3
	3) Kemandirian operasional pelayanan	4
7.	Jadi diri koperasi	10
	1) Rasio partisipasi bruto	7
	2) Rasio promosi ekonomi anggota	3

Sumber : Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

c. Cara Penilaian Tingkat Kesehatan

Permodalan

1) *Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset*

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total *asset* ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total *asset* lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
3. Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
4. Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < X < 20$	25	6	1.50
$20 < X < 40$	50	6	3.00
$40 < X < 60$	100	6	6.00
$60 < X < 80$	50	6	3.00
$80 < X < 100$	25	6	1.50

Sumber : Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) *Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko*

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.

2. Setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.3 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
$0 < x < 10$	0	6	0
$10 < x < 20$	10	6	0,6
$20 < x < 30$	20	6	1,2
$30 < x < 40$	30	6	1,8
$40 < x < 50$	40	6	2,4
$50 < x < 60$	50	6	3,0
$60 < x < 70$	60	6	3,6
$70 < x < 80$	70	6	4,2
$80 < x < 90$	80	6	4,8
$90 < x < 100$	90	6	5,4
≥ 100	100	6	6,0

Sumber : Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Menghitung nilai ATMR

dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Tabel 2.4 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
4 < x < 6	50	3	1,50
6 < x < 8	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Kualitas Aktiva Produktif

I) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut :

Tabel 2.5 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	0	10	0,00
25 < x < 50	50	10	5,00
50 < x < 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) *Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman diberikan*

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

a. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM), sebagai berikut:

- 1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL).
- 2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR).
- 3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm).

b. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times PM)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian:

- 1) Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0.
- 2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100.
- 3) Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor.

Tabel 2.6 Standar Perhitungan RPM

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5	0
$40 < x \leq 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
= 0	100	5	5.0

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3) *Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah*

- a. Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
- b. Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
- c. Nilai dikalikan bobot sebesar 5 % diperoleh skor.

Tabel 2.7 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < x \leq 10$	10	5	0,5
$10 < x \leq 20$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	30	5	1,5
$30 < x \leq 40$	40	5	2,0
$40 < x \leq 50$	50	5	2,5
$50 < x \leq 60$	60	5	3,0
$60 < x \leq 70$	70	5	3,5
$70 < x \leq 80$	80	5	4,0
$80 < x \leq 90$	90	5	4,5
$90 < x \leq 100$	100	5	5,0

Sumber: Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

4) *Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan*

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2.8 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26 - 30	50	5	2,50

21 - < 26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber :Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Pinjaman Bermasalah

a. Pinjaman Kurang Lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:

a. Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :

- a) Tunggakan melampaui satu bulan dan belum melampaui duabulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan.
- b) Melampaui tiga bulan dan belum melampaui enam bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, dua bulan atau tigabulan.
- c) Melampaui enam bulan tetapi belum melampaui dua belasbulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan enam bulan atau lebih.

b. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :

- a) Tunggakan melampaui satu bulan tetapi belum melampaui tigabulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari satubulan.
- b) Melampaui tiga bulan, tetapi belum melampaui enam bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari satu bulan.

2. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :

- a. Pinjaman belum jatuh tempo, di mana terdapat tunggakan bunga yang melampaui tigabulan tetapi belum melampaui enam bulan.
- b. Pinjaman telah jatuh tempo, di mana pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui tiga bulan.

b. Pinjaman yang Diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan gunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya.
2. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

c. Pinjaman Macet

Pinjaman digolongkan macet apabila :

1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan.
2. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu dua belas bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.

3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen Koperasi Simpan Pinjam meliputi lima komponen, yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

1. Manajemen Umum, 12 Pertanyaan

(bobot 3 atau 0,25 untuk jawaban ya)

- 1) Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis).
- 2) Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)
- 3) Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)
- 4) Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)
- 5) Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola, dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)

- 6) Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independent (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).
- 7) Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- 8) KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja).
- 9) Pengurus KSP/USP Koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).
- 10) Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota).
- 11) Pengurus, Pengawas, Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya,

atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)

- 12) Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas).

2. Manajemen Kelembagaan, 6 Pertanyaan

(bobot 3 atau 0,5 untuk jawaban ya)

- 1) Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan
- 2) KSP/USP memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya.
- 3) Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas
- 4) KSP/USP terbukti mempunyai Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standart Operasional Prosudure (SOP)
- 5) KSP/USP telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP
- 6) KSP/USP mempunyai sistim pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting

3. Manajemen Permodalan, 5 Pertanyaan

(bobot 3 atau 0,6 untuk jawaban ya)

- 1) Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.

- 2) Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya 10 % dibandingkan tahun sebelumnya.
- 3) Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.
- 4) Simpanan dan simpanan berjangka meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya.
- 5) Investasi harta tetap dan inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri

4. Manajemen Aktiva 10 Pertanyaan

(bobot 3 atau 0,3 untuk jawaban ya)

- 1) Pinjaman dengan kolektibilitas lancar sebesar 80 % dari pinjaman yang diberikan.
- 2) Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.
- 3) Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan.
- 4) Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya.
- 5) KSP/USP menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.
- 6) KSP/USP memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah.

- 7) Dalam memberikan pinjaman KSP/USP mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- 8) Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite.
- 9) Setelah pinjaman diberikan KSP/USP melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.
- 10) KSP/USP melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.

5. Manajemen Likuiditas, 5 Pertanyaan

(bobot 3 atau 0,6 untuk jawaban ya)

- 1) Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.
- 2) Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.
- 3) Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.
- 4) Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP.
- 5) Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas

Penilaian Efisiensi

1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.9 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot	Skor
>100	0	4	1
$95 < x < 100$	50	4	2
$90 < x < 95$	75	4	3
$0 < x < 100$	100	4	4

Sumber : Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.10 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < x < 80$	50	4	2

$40 < x < 60$	75	4	3
$0 < x < 40$	100	4	4

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.1. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
$5 < x < 10$	75	2	1,5
$10 < x < 15$	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan *asset* yang dimilikinya

Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap dua rasio, yaitu:

- a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Pengukuran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.2 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 < x < 70	50	5	2,50
70 < x < 80	75	5	3,75
80 < x < 90	100	5	5

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga rasio, yaitu:

1. Rasio Rentabilitas Aset, yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:
 - a. Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
 - b. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.3 Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas *Asset*

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
>10	100	3	3,00

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri, yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.4 Standar Perhitungan Untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Entabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 < x < 4	50	3	1,50
4 < x < 5	75	3	2,25
>5	100	3	3,00

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, yaitu Partisipasi Netto dibandingkan Beban Usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.5 Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu:

1. Rasio Partisipasi Bruto.

Rasio Partisipasi Bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.6 Standar Perhitungan Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot	Skor
< 25	25	7	1,75
25 < x < 50	50	7	3,50
50 < x < 75	75	7	5,25
> 75	100	7	7

Sumber : PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).

Di mana rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5%, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 3%, diperoleh skor penilaian

Tabel 3.7 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
>10	100	3	3

Sumber :PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

4. Penetapan Kesehatan KSP

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap tujuh komponen sebagaimana yang dimaksud pada angka satu sampai dengan tujuh, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam empat golongan, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

Skor	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat

Sumber :PERMEN NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009

5. Faktor Lain yang Mempengaruhi Penilaian

Meskipun kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, masih perlu dianalisa dan di uji lebih lanjut dengan komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasi. Apabila dalam analisa ndan pengujian lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau ada pengaruh secara material terhadap tingkat kesehatan KSP maka hasil dari

penilaian yang telah dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang sebenarnya.

Penyesuaian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Koreksi Penilaian

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP, yaitu:

- a. Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan intern maupun ekstern.
- b. Salah pembukuan, tertunda pembukuan.
- c. Pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur.
- d. Tidak menyampaikan laporan tahunan atau laporan berkala, 3 kali berturut-turut.
- e. Mempunyai volume pinjaman di atas Rp. 1.000.000.000 (satu milyar) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik.
- f. Manajer KSP belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha.

2. Kesalahan Fatal

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP langsung menjadi tidak sehat antara lain:

- a. Adanya persediaan interen yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan.
- b. Adanya campur tangan pihak diluar koperasi atau kerjasama yang tidak wajar sehingga prinsip koperasi tidak dilaksanakan dengan baik.

- c. Rekayasa pembukuan atau *window dressing* dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi.
- d. Melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Darmawati (2007) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF) di Kota Lhoksumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF) di Kota Lhoksumawe dalam kondisi baik.

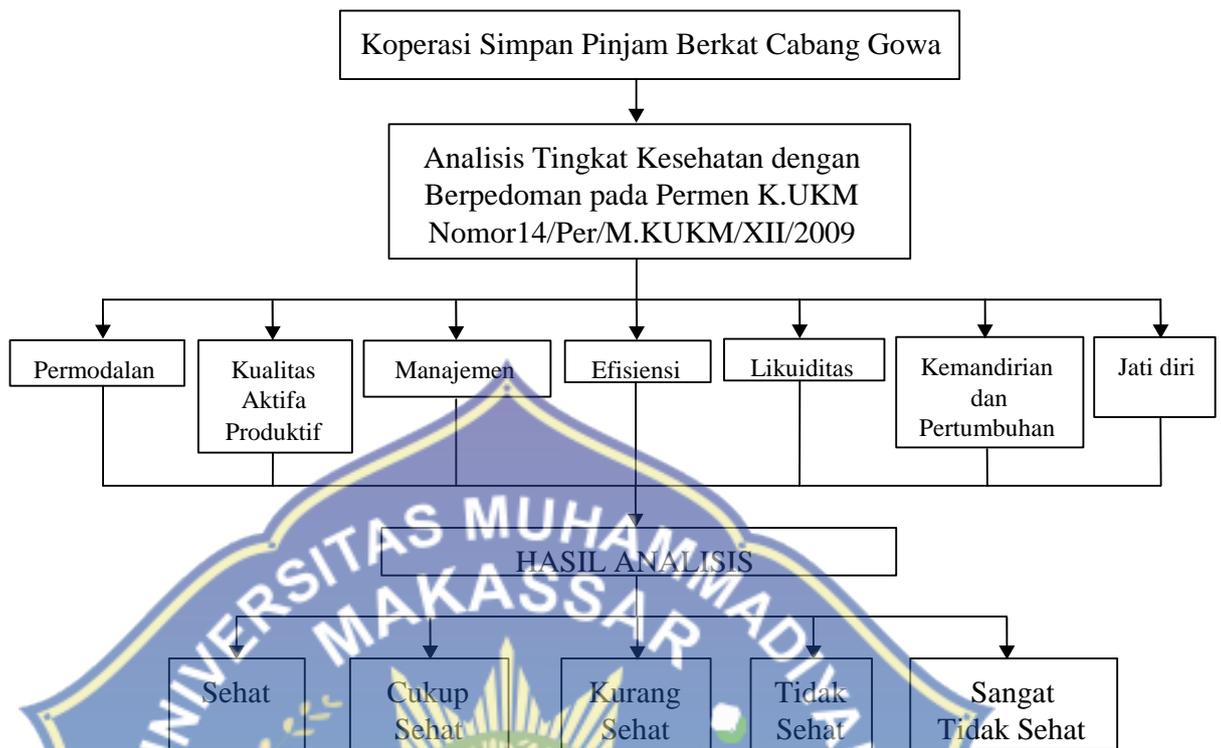
Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2003) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada Penerbit Kanisius Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perbankan.

Penelitian yang dilakukan Marriewaty (2005) yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan tingkat kesehatan pada perusahaan di Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan pada perusahaan di Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

C. Kerangka Pikir

Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa merupakan koperasi yang bidang usahanya simpan pinjam. Salah satu permasalahan yang ada dalam KSP adalah belum tercapainya KSP secara kualitasnya. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berpedoman pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Kesehatan KSP dianalisis berdasarkan beberapa aspek. Penilaian meliputi aspek keuangan dan manajemen. Aspek keuangan terdiri dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Dari aspek manajemen meliputi manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Dari skor masing-masing aspek, kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Hasil dari penilaian akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan koperasi yang berada pada kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan pada masalah pokok dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan analisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk melakukan penelitian atas kinerja dan tingkat kesehatan koperasi terkait dengan pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat maka peneliti mencari data tertulis dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, referensi tertulis, dan wawancara kepada pengurus dan karyawan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yaitu sebagai partisipan penuh. Selanjutnya, di lokasi penelitian, peneliti diketahui kehadirannya oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Berkat yang terletak di Jalan Andi Tonro. No. 4 Sungguminasa Gowa.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang bukan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk penjelasan dan uraian.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Dalam penulisan ini data kuantitatifnya berupa data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan yang terdiri dari: neraca, laporan

perhitungan sisa hasil usaha (SHU), laporan arus kas dan perubahan ekuitas (modal).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data penelitian tentang kinerja keuangan, tingkat kesehatan koperasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan keuangan seperti: neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU), laporan arus kas dan perubahan ekuitas (modal).
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pengurus Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa, serta sumber-sumber lainnya berupa informasi terutama dokumentasi dan laporan pertanggung jawaban pengurus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian adalah observasi/pengamatan dan studi kasus karena membandingkan antara teori dan praktek sehingga untuk mendapatkan data atau bahan penulisan ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku akuntansi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas guna memperoleh kerangka teori sekaligus sebagai alat dalam menganalisis data yang diperoleh.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu sebagai berikut.

1. Observasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data dan keuangan pada bagian pembukuan.
2. Interview. Teknik interview yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, kepala pembukuan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan metode time series yaitu membandingkan laporan keuangan 2 tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan sebagai dasar perbandingan untuk menyimpulkan apakah rasio-rasio yang akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan koperasi.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{SHU}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yang berkaitan dengan kesehatan Koperasi, maka digunakan model penilaian kesehatan usaha simpan pinjam yang mengacu pada Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3.9 Penilaian Aspek dan Komponen

No .	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1.	Pemodalan		15	
		a. Rasio modal sendiri terhadap asset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	6	
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman dierikan yang berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio kecukupan modal sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$	3	
2.	Kualits Aktiva Produktif		25	
		a. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota bermasalah}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman yang s=diberikan berisiko}} \times 100\%$ Cat: Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman	5	
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	5	
3.	Manajemen		15	
		a. Manajemen Umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
4.	Efesiensi		10	
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto		

		$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$ <p>Cat: Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban bagi anggota + beban perkoperasian dihitung secara proporsional</p>	4	
		b. Rasio beban usaha SHU kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	2	
5.	Likuiditas			15
		a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$ <p>Cat: Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU sebelum dibagi.</p>	5	
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan			10
		a. Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	3	
		b. Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3	
		c. Kemandirian operasional pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$ <p>Cat: Beban usaha adalah usaha bagi anggota</p>	4	
7.	Jati Diri Koperasi			10
		a. Partisipasi Bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$	3	
Jumlah				10

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya KSP Berkat

Pada Rapat Anggota tanggal 25 Februari 1967, dibentuk Koperasi Simpan Pinjam yang diberi nama “Berkat” yang letaknya di Perkampungan kumuh Kampung Nipa, dalam Kota Bulukumba disebuah rumah panggung kecil kepunyaan Almarhum Lambaru yang pekerjaannya waktu itu sebagai Mandor Pasar Kampung Nipa. Koperasi tersebut dipelopori oleh Sdr. H. Arifuddin, seorang Pegawai Negeri yang jabatannya waktu itu ialah Wakil Kepala Wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam Kota Bulukumba, setelah melihat dan menyadari bahwa citra Koperasi hampir hilang, sebagai akibat banyaknya Koperasi Konsumsi yang waktu itu bubar karena mengharapkan jatah dari pemerintah sudah ditiadakan. Peralihan dari pemerintah Orde Lama ke Pemerintah Orde Baru, sebagaimana yang sudah-sudah maka seluruh Koperasi yang tadinya mengharapkan bantuan/jatah tidak aktif dan lama kelamaan membubarkan diri. Akibat kefakuman Koperasi masa itu, maka timbul rentenir bagaikan jamur tumbuh dimusim hujan, banyak anggota masyarakat yang terlibat rentenir utamanya dikalangan Pegawai Negeri, karena gaji Pegawai Negeri waktu itu sangat rendah, maka sangat dibutuhkan Koperasi Simpan Pinjam Berkat untuk mengantisipasi peranan rentenir.

Susunan pengurus KSP Berkat periode 2015-2016 adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Ir. H. A. Makkasau,MM
2. Sekretaris : H. Kamiruddin
3. Bendahara: Ismi Syachri Octavia

Susunan Pengawas KSP BERKAT Cabang Gowa periode 2015-2016

adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Abdullah Tawakkal
2. Anggota I : Muh Ilham Hafid
3. AnggotaII : Syamsurya, SE
4. Karyawan KSP MBU:
 - a. Sub.Bagian Penagih : Sanusi
 - b. Sub.Bagian Penagih Pos : Muh. Adiadnan Azis

1. Visi dan Misi KSP Berkat

Visi KSP Berkat adalah menjadikan koperasi yang mandiri dengan mengedepankan pelayanan terbaik di dalam membangun dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Untuk mencapai visi tersebut, KSP Bekat memiliki misi sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan yang terbaik untuk anggota/calon anggota
- b. Meningkatkan kesejahteraan anggota/calon anggota.
- c. Memberikan pelayanan lebih cepat dibanding lembaga keuangan lainnya.
- d. Mengembangkan amanah anggota.
- e. Menjunjung tinggi keputusan rapa anggota.

f. Manajemen yang tangguh, mandiri, berdedikasi dan terpercaya.

2. Keanggotaan KSP Berkat

Anggota KSP Berkat adalah beberapa orang yang telah memenuhi dan menyerahkan simpanan pokok dan simpanan wajib serta memiliki kepentingan terhadap perkembangan KSP Berkat.

a. Pesyaratan untuk menjadi anggota KSP Berkat adalah sebagai berikut:

- 1) Warga Negara Indonesia (WNI)
- 2) Bersedia membayar Simpanan Pokok sebesar Rp. 100.000,- dan Simpanan Wajib sebesar Rp. 5000,-/bulan
- 3) Menyetujui isi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan ketentuan yang berlaku dalam KSP Berkat

b. Setiap anggota KSP Berkat memiliki hak sebagai berikut:

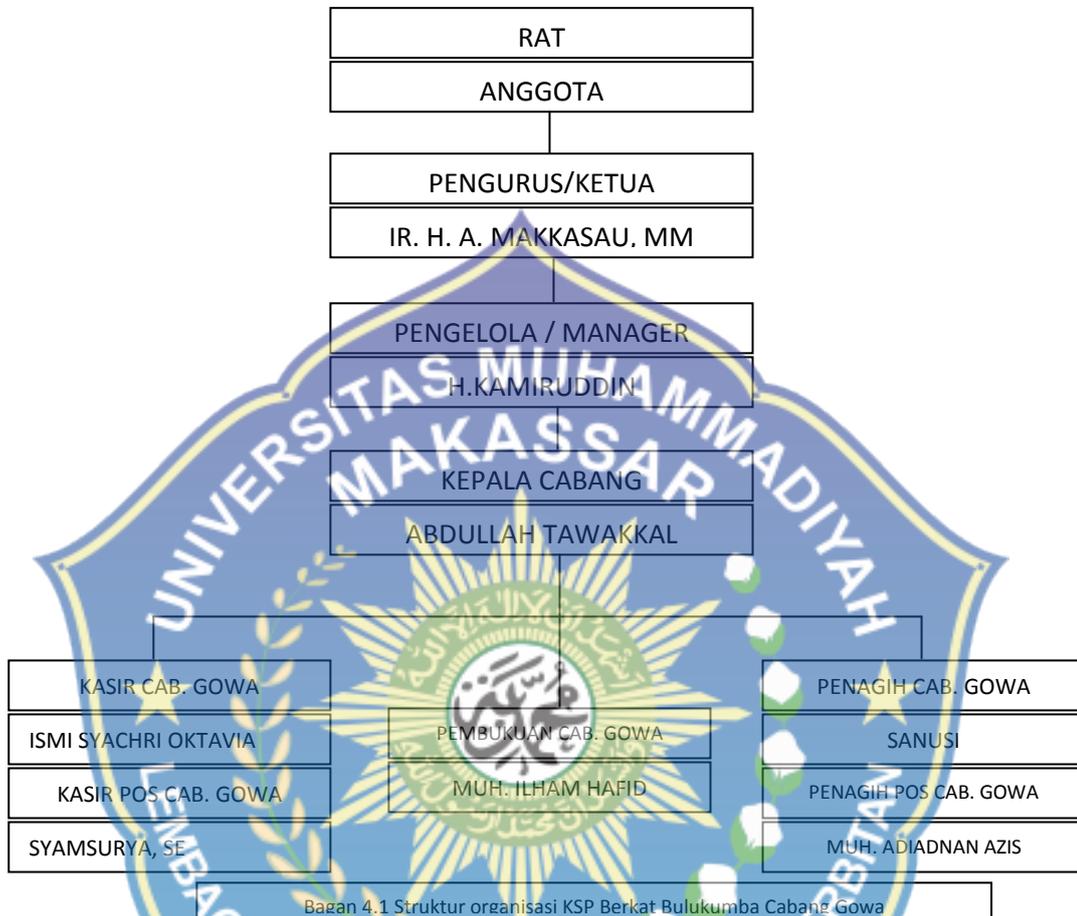
- 1) Memperoleh pelayanan dari pengurus KSP Berkat
- 2) Menghadiri dan berbicara dalam rapat anggota
- 3) Memiliki hak suara yang sama
- 4) Memilih dan dipilih menjadi pengurus

c. Setiap anggota KSP Berkat mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- 1) Membayar pokok dari simpanan wajib sesuai ketentuan yang diputuskan rapat anggota
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha KSP Berkat
- 3) Mentaati ketentuan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Rapat Anggota dan ketentuan lainnya yang berlaku dalam KSP Berkat

4) Memelihara nama baik dalam kebersamaan dalam KSP Berkat

3. Struktur Organisasi



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aspek yang dinilai yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jati diri koperasi. Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa. Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi akan diuraikan sebagai berikut:

a. Permodalan

Rasio modal sendiri terhadap *Total Assets* KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets* tahun 2015-2016

Tahun	Modal Sendiri	Total Assets	Rasio (%)
2015	Rp 1.204.209.457	Rp 1.264.315.593	95,25
2016	Rp 1.234.272.871	Rp 1.317.079.744	93,71

Sumber: Laporan Keuangan KSP MBU Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.1, kemudian dilakukan

penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

62

Tabel 4.2. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	95,25	25	6	1,50
2016	93,71	25	6	1,50

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan Koperasi (lampiran 1), di sajikan dalam table berikut:

Tabel 4.3. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko Tahun 2015-2016

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio (%)
2015	Rp 1.204.209.457	Rp 1.109.758.503	108,51
2016	Rp 1.234.272.871	Rp 1.154.552.808	106,90

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.3, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	2015	108,51	100	6
2016	2016	106,90	100	6

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Rasio kecukupan modal sendiri KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1 dan 4), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2015-2016

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang	ATMR	Rasio (%)
2015	Rp 1.234.420.525	Rp 1.126.933.003	109,54
2016	Rp 1.275.676.308	Rp 1.171.262.508	108,91

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.5, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2015- 2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	109,54	100	3	3,00
2016	108,91	100	3	3,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

b. Kualitas Aktiva Produktif

Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pijaman}} \times 100$$

rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2015-2016

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota	Volume Pinjaman	Rasio (%)
2015	Rp 1.109.758.503	Rp 1.109.758.503	100
2016	Rp 1.154.552.808	Rp 1.154.552.808	100

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.7, kemudian

dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2011-2013

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	100	100	10	10,00
2016	100	100	10	10,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2015-2016

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)
2015	Rp 110.509.937	Rp 1.109.758.503	9,96
2016	Rp 232.131.333	Rp 1.154.552.808	20,11

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.9, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 5.0. Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	9,96	80	5	4,00
2016	20,11	40	5	2,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100$$

KSP Berkat tidak mempunyai cadangan penghapusan pinjaman pada tahun 2015-2016. Rasio cadangan risiko 0% sehingga diberi nilai 0. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Yang Berisiko}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1 dan 6), disajikan dalam table berikut:

Tabel 5.1. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2015-2016

Tahun	Pinjaman yang Berisiko	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)
2015	Rp 1.109.758.503	Rp 1.109.758.503	100
2016	Rp 1.154.552.808	Rp 1.154.552.808	100

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 5.1, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut

ini.

Tabel 5.2. Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	100	25	5	1,25
2016	100	25	5	1,25

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

c. Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek manajemen KSP Berkat (Lampiran 3), selanjutnya dilakukan penskoran sebagai berikut:

Manajemen Umum

Tabel 5.3. Penskoran Aspek Manajemen Umum

Tahun	Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2015	9	0,25	2,25
2016	10	0,25	2,50

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

Manajemen Kelembagaan

Tabel 5.4. Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan

Tahun	Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2015	6	0,5	3,00
2016	6	0,5	3,00

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

Manajemen Permodalan

Tabel 5.5. Penskoran Aspek Manajemen Permodalan

Tahun	Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2015	3	0,6	1,80
2016	3	0,6	1,80

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

Manajemen Aktiva

Tabel 5.6. Penskoran Aspek Manajemen Aktiva

Tahun	Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2015	5	0,3	1,50
2016	5	0,3	1,50

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

Manajemen Likuiditas

Tabel 5.7. Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas

Tahun	Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2015	3	0,6	1,80
2016	3	0,6	1,80

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

d. Efisiensi

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto KSP Berkat tahun 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1 dan 6), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.8. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2015-2016

Tahun	Beban Operasi Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio (%)
2015	Rp 87.696.400	Rp 118.749.967	73,85
2016	Rp 86.775.939	Rp 123.873.585	70,05

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan *rasio* pada Tabel 5.8, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan

dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.9. Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	73,85	100	4	4,00
2016	70,05	100	4	4,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.0. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2015- 2016

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)
2015	Rp 9.780.000	Rp 41.677.591	23,47
2016	Rp 2.140.000	Rp 51.820.986	4,13

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 6.0, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.1. Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	23,47	100	4	4,00
2016	4,13	100	4	4,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Rasio Efisiensi Pelayanan, dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio efisiensi pelayanan KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.2. Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2011-2013

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio (%)
2015	Rp 17.375.000	Rp 1.109.758.503	1,57
2016	Rp 13.200.000	RP 1.154.552.808	1,14

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 6.2, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.3. Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	1,57	100	2	2,00
2016	1,14	100	2	2,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

e. *Likuiditas*

Rasio Kas, di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.4. Rasio Kas Tahun 2015-2016

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
2015	Rp 130.338.090	Rp 18.744.545	695,34
2016	Rp 138.655.936	Rp 30.985.905	447,48

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 6.4, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.5. Penskoran Rasio Kas Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	695,34	25	10	0,25
2016	447,48	25	10	0,25

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.6. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2015-2016

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio (%)
2015	Rp 1.109.758.503	Rp 1.206.083.911	92,01
2016	Rp 1.154.552.808	Rp 1.265.258.776	91,25

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 6.6, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam

tabel berikut ini.

Tabel 6.7. Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	92,01	100	5	5,00
2016	91,25	100	5	5,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Rentabilitas Aset, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rentabilitas aset KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran1). disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 6.8. Rentabilitas Aset tahun 2015-2016

Tahun	SHU sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)
2015	Rp 41.677.591	Rp 1.264.631.593	3,30
2016	Rp 51.820.968	Rp 1.317.079.744	3,93

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 6.8, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.9. Penskoran Rentabilitas Aset Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	3,30	25	3	0,75

2016	3,93	25	3	0,75
------	------	----	---	------

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Rentabilitas Modal Sendiri ,dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7.0. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2015-2016

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
2015	Rp 20.786.699	Rp 1.204.209.457	1,73
2016	Rp 25.845.708	Rp 1.234.272.871	2,09

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 7.0, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7.1. Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	1,73	25	3	0,75
2016	2,09	25	3	0,75

Sumber Data Sekunder yang Telah Diolah

Kemandirian Operasional Pelayanan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Kemandirian operasional pelayanan KSP Berkat tahun 2015- 2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7.2. Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2015-2016

Tahun	Partisipasi Netto	Beban Usaha + Beban Perkoperasian	Rasio (%)
2015	Rp 66.544.967	Rp 35.491.400	187,50
2016	Rp 76.932.385	Rp 39.834.739	193,13

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 7.2, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7.3. Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	187,50	100	4	4,00
2016	193,13	100	4	4,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

g. *Jati diri Koperasi*

Rasio Partisipasi Bruto, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio partisipasi bruto KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7.4. Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2015-2016

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto + Pendapatan	Rasio (%)
2015	Rp 118.749.967	Rp 129.373.991	91,79
2016	Rp 123.873.585	Rp 138.596.907	89,38

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 59, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7.5. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio PB/PBP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	91,79	100	7	7,00
2016	89,38	100	7	7,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA), dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PEA = \frac{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Rasio promosi ekonomi anggota KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran1), disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 7.6. Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2015-2016

Tahun	Promosi Ekonomi Anggota	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib	Rasio (%)
2015	Rp 20.951.699	Rp 53.115.000	39,45
2016	Rp 26.031.333	Rp 79.560.000	32,72

Sumber: Laporan Keuangan KSP MBU Tahun 2015-2016

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 7.6, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam

tabel berikut ini.

Tabel 7.7. Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2015-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2015	39,45	100	3	3,00
2016	32,72	100	3	3,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

h. Penetapan Kesehatan KSP

Dari tujuh aspek yang dinilai dalam penilaian kesehatan koperasi yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi, selanjutnya dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Penilaian skor untuk menetapkan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa tahun 2015-2016 akan ditampilkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 7.8. Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Gowa Tahun 2015-2016

No	Aspek yang Dinilai	Tahun		
		2015	2016	Rerata
1	Permodalan	10,50	10,50	10,50
	Rasio Modal Sendiri Terhadap <i>Total Asset</i>	1,5	1,5	1,50
	Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6	6	6,00
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	15,25	13,25	13,92
	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	10	10,00
	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4	2	2,67
	Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	0	0	-

	Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen	10,35	10,60	10,60
	a. Manajemen Umum	2,25	2,5	2,50
	b. Manajemen Kelembagaan	3	3	3,00
	c. Manajemen Permodalan	1,8	1,8	1,80
	d. Manajemen Aktiva	1,5	1,5	1,50
	e. Manajemen Likuiditas	1,8	1,8	1,80
4	Efisiensi	10,00	10,00	10,00
	Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	4	4,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2	2	2,00
5	Likuiditas	7,50	7,50	7,50
	a. Rasio Kas	2,5	2,5	2,50
	Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5	5	5,00
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50	5,50	5,50
	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4,00
7	Jati diri Koperasi	10,00	10,00	10,00
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7	7	7,00
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3	3,00
	Skor Akhir	69,10	67,35	68,02
	Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

2. Pembahasan

a. Penilaian Aspek Permodalan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek permodalan KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh skor yang sama yaitu 10,50. Rerata skor yaitu 10,50 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio modal sendiri terhadap *total asset*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri dengan rincian penilaian sebagai berikut:

1. *Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio yang diperoleh sebesar 95,25% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,50. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 93,71% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,50.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 94,00 dengan skor rata-rata 1,50 dan merupakan skor terendah. Skor maksimal 6,00 diperoleh ketika rasio diperoleh berada dalam rentang $40 \leq X < 60$. Dengan demikian, KSP Berkat harus menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai kualitas dengan nilai maksimal yaitu ketika jumlah modal sendiri terhadap total modal adalah 40%-59%.

2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 108,51% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 106,90% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 106,99% dengan skor rata-rata 6,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti modal sendiri KSP Berkat memiliki kualitas yang sangat baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2015-2016. Dengan demikian, diharapkan KSP Berkat dapat mempertahankan kondisi ini dan memperkecil jumlah pinjaman diberikan yang berisiko untuk tahun berikutnya.

3. Rasio Kecukupan Modal

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 109,54% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 108,51% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 108,51% dengan skor rerata yang diperoleh yaitu 3,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti modal tertimbang KSP Berkat memiliki kualitas yang sangat baik dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun 2015-2016. Hendaknya KSP Berkat dapat mempertahankan kondisi ini.

b. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif KSP Berkat Tahun

2015- 2016

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif KSP Berkat tahun 2015 diperoleh skor 15,25; tahun 2016 diperoleh yaitu sebesar 13,25. Rerata skor diperoleh sebesar 13,29 dimana skor maksimalnya adalah 25. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60, sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Hal ini berarti aktiva yang dimiliki belum mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Skor tersebut diwakili oleh rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan selama tahun 2015-2016 memperoleh hasil. Pada tahun 2015, dan 2016 rasio diperoleh sebesar 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10,00.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 100% dengan skor 10,00

dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa KSP Berkat dalam aktivitas simpan pinjam kepada anggota pada tahun 2015-2016 dapat dikatakan tinggi. Hendaknya KSP Berkat mempertahankan kondisi ini dan lebih ditingkatkan lagi untuk tahun berikutnya.

2. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 9,96% sehingga mendapat nilai 80 dengan skor 4,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 20,11% sehingga mendapat nilai 40 dengan skor 2,00.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 18,58% dengan skor rerata yaitu 2,67; padahal di dalam pedoman penskoran nilai maksimal yang dapat dicapai yaitu 5,00. Skor maksimal 5,00 diperoleh ketika rasio yang dihasilkan = 0. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah pula risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Hal ini berarti KSP Berkat memiliki tingkat risiko pinjaman bermasalah yang rendah pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 tingkat risiko pinjaman bermasalah pada KSP Berkat dapat dikatakan cukup tinggi. Dengan demikian perlu adanya peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih jelas ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk meminimalisir risiko kerugian.

3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, KSP Berkat

belum memiliki cadangan risiko pada tahun 2015-2016 sehingga diperoleh rasio 0% dengan nilai 0.

Dengan rasio 0% berarti KSP Berkat tidak memiliki tingkat cadangan risiko untuk penghapusan pinjaman bermasalah yang ada pada tahun 2015-2016. Hendaknya KSP Berkat membentuk dana alokasi cadangan risiko karena hal ini sangat penting untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

4. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio selama tahun 2015-2016 mendapat rasio rata-rata yaitu 100% dengan skor rata-rata sebesar 1,25. Pada tahun 2015, dan 2016 rasio yang dihasilkan sebesar 100% sehingga memperoleh skor 1,25. Semakin rendah rasio, maka semakin rendah risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Dengan rasio yang dihasilkan berarti KSP Bekat memiliki risiko pinjaman bermasalah yang tinggi pada tahun 2015-2016. Dengan demikian KSP Berkat diharapkan mampu memperkecil pinjaman berisiko melalui kebijakan pinjaman kepada nasabah dengan agunan atau jaminan yang memadai dan dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.

c. Penilaian Aspek Manajemen KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum yaitu 2,5; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 3,00; skor

rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 1,80; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 1,50 dan skor rata-rata aspek manajemen likuiditas 1,80. Rerata skor diperoleh sebesar 10,60 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehinggadikategorikandenganpredikatcukupsehat.

Berdasarkan perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa dari aspek manajemen KSP Berkat telah menjalankan manajemen dengan cukup baik pada tahun 2015-2016, hanya saja masih perlu meningkatkan pengelolaan manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas secara efektif dan efisien.

Pengelolaan manajemen permodalan KSP Berkat diperlukan pembetulan penyisihan cadangan dengan nilai sama atau lebih besa rdari seperempat SHU tahun berjalan. Cadangan tersebut berguna untuk pemupukan modal dan pengembangan usaha serta cadangan yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

Pengelolaan manajemen aktiva perlu meningkatkan pinjaman dengan kolektibilitas lancar dan memiliki kebijakan cadangan penghapusan cadangan pinjaman bermasalah yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman macet tahunan serta pinjaman macet yang terjadi KSP Berkat harus dapat tertagih.

Pengelolaan manajemen likuiditas KSP Berkat perlu memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas serta memiliki

kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya untuk menjaga likuiditas KSP Berkat.

d. Penilaian Aspek Efisien di KSP Berkat Tahun 2015-2016

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek efisiensi KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh skor yang sama yaitu 10,00. Rerata skor diperoleh sebesar 10,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa dalam perihal efisiensi, KSP Berkat tergolong sangat baik, yang berarti KSP Berkat mampu memberikan pelayanan kepada anggota dengan penggunaan asset dan biaya seefisien mungkin. Dengan skor tersebut dapat dikatakan bahwa aspek efisiensi KSP Berkat dikategorikan sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto *Berdasarkan*

analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 73,85% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 70,85% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 74,67% denganskor 4,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa KSP Berkat telah memberikan efisiensi pelayanan kepada para aggotanya dari penggunaan

assets yang dimiliki. Partisipasi bruto yang tinggi menunjukkan bahwa kontribusi anggota terhadap koperasi juga tinggi dan meningkatkan perolehan SHU. Diharapkan KSP Berkat mempertahankan atau bahkan meningkatkannya untuk tahun berikutnya.

2. *Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 23,47% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 4,13% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00.

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2015-2016 memperoleh rasio rata-rata 12,14% dengan rerata skor diperoleh sebesar 04,00 dan merupakan skor maksimal. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat perolehan SHU. Hal ini berarti KSP Berkat berhasil melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang efisien dengan beban usaha yang rendah dapat menghasilkan SHU yang tinggi.

3. *Rasio Efisiensi Pelayanan*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 1,57% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 1,14% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2.

Rasio efisiensi pelayanan KSP Berkat selama tahun 2015- 2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 1,70% dengan rerata skor yaitu 2 dan merupakan skor maksimal. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka

semakin tinggi skor yang diperoleh. Hal ini berarti bahwa KSP Berkat tergolong sangat baik dalam efisiensi pelayanan. Karyawan KSP Berkat harus mempertahankan efisiensi pelayanannya kepada anggota agar perolehan SHU dapat maksimal.

e. Penilaian Aspek Likuiditas KSP Berkat tahun 2015-2016

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek likuiditas KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh skor yang sama yaitu 7,50. Rerata skor diperoleh sebesar 7,50 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60, sehingga aspek likuiditas KSP Berkat tahun 2015-2016 dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Skor yang didapat dalam penilaian aspek likuiditas tersebut diwakili oleh rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dengan rincian penilaian sebagai berikut:

1. Rasio Kas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 695,34% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,25. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 447,48% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,25.

Rasio kas KSP Berkat selama tahun 2015-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 446,03% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 2,5; dan merupakan skor terendah, padahal dalam peraturan penskoran, skor maksimal yang ada sebesar 10. Skor maksimal diperoleh ketika rasio kas

berada pada 10-15%. Hal ini berarti bahwa rasio kas masih buruk. Pada KSP Berkat perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang mengganggu sehingga kondisi KSP Berkat ada pada *overlikuid*. KSP Berkat sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung di KSP Berkat.

2. *Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 92,01% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 91,25% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00.

Rasio rata-rata selama tahun 2015-2016 memperoleh hasil sebesar 91,16% dengan skor rerata 5,00 dan merupakan skor maksimal. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah tingkat pinjaman bermasalahnya. Hal ini berarti KSP Berkat tidak mengalami risiko pinjaman bermasalah dalam prosentase yang besar. Hendaknya KSP Berkat dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan rasio untuk tahun berikutnya.

f. **Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KSP Berkat tahun 2015-2016**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa

pada aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh skor yang sama yaitu 5,50. Rerata skor diperoleh sebesar 5,50 dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60, sehingga aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP Berkat tahun 2015-2016 dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Skor yang diperoleh dalam penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan tersebut diwakili oleh rasio rentabilitas, rasio ekuitas dan kemandirian operasional dengan rincian penilaian sebagai berikut:

1. *Rasio Rentabilitas Assets*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 3,30% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 3,39% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75.

Rasio selama tahun 2015-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 2,97% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 0,75 dan merupakan skor terendah. Skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 3,00; dengan rasio >10% berdasarkan peraturan penskoran. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Hal ini berarti *rentabilitas asset* KSP Berkat dalam kondisi yang buruk. Hendaknya KSP Berkat mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam.

2. *Rasio Rentabilitas Modal Sendiri*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 1,73 sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 2,09% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75.

Secara rerata, rasio yang diperoleh sebesar 1,67% dengan skor 0,75 dan merupakan skor terendah berdasarkan pedoman penskoran. Hal ini berarti rentabilitas modal sendiri KSP Berkat dalam kondisi yang buruk. Hendaknya KSP Berkat mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib dan transaksi pelayanan KSP oleh anggota.

3. *Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 187,50% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 193,13% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4.

Rasio selama tahun 2015-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 192,69% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 4,00 dan merupakan skor maksimal. Beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan sangat efisien dibandingkan dengan partisipasi neto yang tinggi sehingga diperoleh kualitas yang maksimal. Hal ini berarti bahwa dalam perihal rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong sangat baik. KSP Berkat diharapkan mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan pelayanannya di tahun berikutnya.

g. Penilaian Aspek Jati diri KSP Berkat tahun 2015-2016

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek jati diri KSP Berkat tahun 2015-2016 diperoleh skor yang sama yaitu 10,00. Rerata skor diperoleh sebesar 10,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa KSP Berkat tergolong sangat baik dan berhasil dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Dengan rasio tersebut dapat dikatakan bahwa aspek jati diri KSP Berkat dikategorikan sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota dengan rincian penilaian sebagai berikut:

1. *Rasio Partisipasi Bruto*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 91,79% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 7,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 89,38% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 7,00.

Rasio selama tahun 2015-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 92,97% dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 7,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa rasio partisipasi bruto pada KSP Berkat memiliki kondisi sangat baik. Diharapkan KSP dapat mempertahankan kondisi ini.

2. *Rasio Promosi Ekonomi Anggota*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa

pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 39,45% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 32,72% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00.

Rasio selama tahun 2015-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 28,89% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 3,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti KSP Berkat telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

h. Penilaian Kesehatan KSP Berkat Tahun 2015-2016

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSP Berkat pada tahun 2015 memperoleh nilai 69,10 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2016 nilai turun menjadi 67,35 dengan predikat koperasi cukup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KSP Berkat dari tahun 2015-2016 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi cukup sehat. Rerata skor KSP Berkat dari tahun 2015-2016 yaitu 68,02 dimana 68,02 hasil perhitungan rerata dari ke tujuh Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan serta Jati Diri operasi yang dapat dikategorikan cukup sehat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan KSP Berkat Periode 2015-2016 adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek permodalan, kualitas permodalan KSP Berkat Periode 2015-2016 mempunyai rerata skor 10,50 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif KSP Berkat Periode 2015-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 13,92 dimana skor maksimalnya adalah 25. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40- 60, sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat.
3. Ditinjau dari aspek manajemen, kualitas manajemen KSP Berkat Periode 2015-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,60 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
4. Ditinjau dari aspek efisiensi, kualitas efisiensi KSP Berkat Periode 2015- 2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,00 dimana skor

maksimalnya adalah 10, dikategorikan dengan predikat sehat.

5. Ditinjau dari tingkat likuiditas, kualitas likuiditas KSP Berkat Periode 2015- 2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 7,50 dimana skor maksimalnya 93 adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60, sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat.
6. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan, kualitas kemandirian dan pertumbuhan KSP Berkat Periode 2015-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 5,50 dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60, sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat.
7. Ditinjau dari aspek Jatidiri, kualitas Jatidiri KSP Berkat Periode 2015-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,00 dimana skor maksimalnya adalah 10, dikategorikan dengan predikat sehat.
8. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSP Berkat pada tahun 2015-2016 memperoleh rerata skor sebesar 68,02 dapat dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan KSP Berkat Periode 2015-2016, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kualitas aspek permodaan KSP Berkat tahun 2015-2016 berada dalam kondisi cukup sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi KSP Berkat mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik dan

memperoleh kualitas maksimal. Selain itu, karena modal sendiri terlalu tinggi, pengelola hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai nilai maksimal yaitu ketika jumlah modal sendiri terhadap total modal adalah 40%-59%.

2. Mengingat kualitas aktiva produktif KSP Berkat Periode 2015-2016 berada dalam kategori kurang sehat, maka sebaiknya pengelola KSP Berkat perlu membuat peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkecil pinjaman beresiko dan meminimalisir risiko kerugian.
3. Mengingat kualitas manajemen KSP Berkat Periode 2015-2016 berada dalam kategori cukup sehat, maka sebaiknya pihak pengurus KSP Berkat senantiasa dapat mempertahankan kelembagaan yang memiliki kualitas baik dan meningkatkan kualitas manajemen umum yang sudah cukup baik serta perlu melakukan perbaikan-perbaikan dan meningkatkan pengelolaan manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas secara efektif dan efisien agar didapatkan kualitas yang maksimal. Pengelolaan manajemen permodalan KSP Berkat diperlukan pembedaan penyisihan cadangan yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih. Pengelolaan manajemen aktiva perlu meningkatkan pinjaman dengan kolektibilitas lancar dan perihal pinjaman macet yang

terjadi di KSP Berkat harus dapat tertagih. Pengelolaan manajemen likuiditas KSP Berkat perlu memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas serta memiliki kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya untuk menjaga likuiditas KSP Berkat.

4. Mengingat kualitas efisiensi KSP Berkat Periode 2015-2016 berada pada kategori sehat, maka pengelola KSP Berkat diharapkan dapat mempertahankan kualitas efisiensi yang sudah baik.
5. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki KSP Berkat Periode 2015-2016 berada pada kategori kurang sehat, diharapkan pengelola KSP Berkat dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas yang masih buruk. Pada KSP Berkat perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga kondisi KSP Berkat ada pada *over likuid*. KSP Berkat sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung di KSP Berkat.
6. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki KSP Berkat Periode 2015-2016 berada pada kategori kurang sehat, pengelola KSP Berkat diharapkan mampu mempertahankan kemandirian operasional pelayanan yang sudah baik dan maksimal dan

melakukan perbaikan pada rentabilitas asset dan modal sendiri. Rentabilitas asset KSP Berkat dalam kondisi yang buruk. Hendaknya KSP Berkat mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam. Selain itu, untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri yang buruk, hendaknya KSP Berkat Mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib dan transaksi pelayanan KSP oleh anggota.

7. Mengingat kualitas jatidiri yang dimiliki KSP Berkat Periode 2015-2016 berada pada kategori sehat, maka pengelola KSP Berkat diharapkan mampu mempertahankan kondisi ini.

Mengingat tingkat kesehatan KSP selama 2 tahun hanya berada dalam kriteria cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, yang disebabkan oleh rendahnya aspek kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan maka sangat diperlukan perbaikan untuk aspek-aspek tersebut agar dapat memperoleh kualitas yang baik. Selain itu, perlu ditingkatkan lagi kualitas pada aspek permodalan dan aspek manajemen yang sudah cukup baik namun belum mencapai kualitas yang maksimal. Aspek-aspek yang sudah baik dan dikategorikan sehat seperti aspek efisiensi dan aspek jatidiri koperasi agar pihak koperasi sebaiknya dapat mempertahankan kondisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktik.
Jakarta: Erlangga
- Ekonomi Koperasi dan UKM, Abd. Rahman Razak. Cet. I, Malang, penerbit
Universitas Negeri Malang, 2012
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa
Akuntabilitas Publik.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Pedoman Umum Akuntansi Koperasi,
Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Republik
Indonesia.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik
Indonesia, NOMOR : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan
Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
NOMOR: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian
Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
- Razak, Rahman. 2012. Ekonomi Koperasi dan UKM Cet. I. Malang: Universitas
Negeri Malang.
- Saraswathi, dkk. 2016. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan
Struktur Modal terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan
Manufaktur. *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, V (6):
1729-1756.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang
Perkoperasian, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah,
Republik Indonesia 2012

http://fithriyani_rahmah.blogspot.com/2012/12/makalah-akuntansi.html. diakses pada tanggal 3 Juni 2013.

<http://songketku-danurakhmat.blogspot.com/2012/07/nilai-wajar-fair-value.html>.

Diakses pada tanggal 3 Juni 2013



LAMPIRAN

1

Laporan Keuangan KSP



**LAPORAN NERACA KEUANGAN KSP
BERKAT CABANG GOWA
PERIODE: 31 DESEMBER**

NO	URAIAN	TH. 2015
	AKTIVA	
	Harta Lancar	
1	Kas	Rp 123.776.151
2	Bank	Rp 6.561.939
3	Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp 1.109.758.503
	Jumlah Harta Lancar	Rp 1.240.096.593
	Harta Tetap	
1	Perlengkapan Kantor/computer	Rp 19.895.000
2	Perlengkapan Kantor/mebelair	Rp 4.640.000
3	Akumulasi penyusutan aktiva Tetap	
	Jumlah Harta Tetap	Rp 24.535.000
	TOTAL HARTA	Rp 1.264.631.593
	PASIVA	
	Hutang Jangka Pendek	
1	Simpanan sukarela	Rp 18.744.545
	Jumlah	Rp 18.744.545
	Kekayaan Bersih	
1	Simpanan pokok	Rp 35.400.000
2	Simpanan wajib	Rp 17.715.000
3	DONASI / HIBAH	Rp 1.150.000.000
4	Cad. Modal dari SHU	Rp 1.094.457
	Jumlah	Rp 1.204.209.457
	TOTAL PASIVA	Rp 1.222.954.002
	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp 41.677.591
	TOTAL	Rp 1.264.631.593

**LAPORAN NERACA KEUANGAN KSP BERKAT
CABANG GOWA**

PERIODE: 31 DESEMBER

NO	URAIAN	TH. 2016
	AKTIVA	
	Harta Lancar	
1	Kas	Rp 116.659.907
2	Bank	Rp 21.996.029
3	Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp 1.154.552.808
	Jumlah Harta Lancar	Rp 1.293.208.744
	Harta Tetap	
1	Perlengkapan Kantor/computer	Rp 24.786.000
2	Perlengkapan Kantor/mebelair	Rp 4.640.000
3	Akumulasi penyusutan aktiva Tetap	Rp 5.555.000
	Jumlah Harta Tetap	Rp 23.871.000
	TOTAL HARTA	Rp 1.317.079.744
	PASIVA	
	Hutang Jangka Pendek	
1	Simpanan sukarela	Rp 30.985.905
	Jumlah	Rp 30.985.905
	Kekayaan Bersih	
1	Simpanan pokok	Rp 42.100.000
2	Simpanan wajib	Rp 37.460.000
3	DONASI / HIBAH	Rp 1.150.000.000
4	Cad. Modal dari SHU	Rp 4.712.871
	Jumlah	Rp 1.234.272.871
	TOTAL PASIVA	Rp 1.265.258.776
	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp 51.820.968
	TOTAL	Rp 1.317.079.744

**LAPORAN RUGI RUGI / LABA
KSP BERKAT CABANG GOWA
PERIODE : PER 31 DESEMBER
2015-2016**

NO	URAIAN	TH. 2015	TH. 2016
	I. PENDAPATAN		
1	Partisipasi Jasa Simpan Pinjam Anggota	106.811.467,-	114.147.585,-
2	Partisipasi Provisi Pinjam Anggota	11.938.500,-	9.726.000,-
3	Pendapatan dari Jasa Lainnya	10.624.024,-	14.723.322,-
	Jumlah Pendapatan	129.373.991,-	138.596.907,-
	II. BEBAN POKOK		
1	Honor karyawan	17.375.000,-	13.200.000,-
2	Jasa pengurus dan pengawas	29.480.000,-	32.080.000,-
3	Alat Tulis Kantor / ATK	5.350.000,-	1.631.200,-
4	Tunjangan Uang Makan	-	-
	Sub. Jumlah	52.205.000,-	46.941.200,-
	III. BEBAN USAHA		
1	Perjalanan & Transportasi	9.230.000,-	1.490.000,-
2	Listrik, air dan telepon	550.000,-	650.000,-
3	Beban Jasa Simpanan	-	-
4	Jasa Modal Penyertaan	-	-
5	Resiko Pinjaman	-	-
	Sub. Jumlah	9.780.000,-	2.140.000,-
	IV. BEBAN PERKOPERASIAN		
1	Beban RAT	8.000.000,-	12.000.000,-
2	Rapat-rapat	1.850.000,-	385.000,-
3	Beban Sosial / sumbangan	825.000,-	280.634,-
4	Pendidikan, Penyuluhan dan Pelatihan	675.000,-	450.000,-
5	Promosi	1.839.500,-	250.000,-
6	Kesehatan & Kesejahteraan	300.000,-	337.500,-
7	Konsumsi	670.000,-	1.699.900,-
8	Pemeliharaan Kantor	662.500,-	1.309.750,-
9	Penyusutan Aktiva Tetap	-	5.555.000,-
10	Beban Lainnya	10.889.400,-	15.426.957,-
	Sub. Jumlah	25.711.400,-	37.694.739,-
	JUMLAH BEBAN / BIAYA	87.696.400,-	86.775.939,-
	SHU sebelum pajak	41.677.591,-	51.820.968,-
	Pajak penghasilan	5.209.699,-	6.477.621,-
	SHU SETELAH PAJAK	36.467.892,-	45.343.347,-

LAMPIRAN

II

Data Tunggakan

KSP



**DAFTAR TUNGGAKAN NASABAH PER 31
DESEMBER 2015 KOPERASI BERKAT CABANG
GOWA
SUNGGUMINASA KOTA GOWA**

NO Urut	NO PK	NAMA	JATUH TEMPO	BESAR PINJAMAN	BESAR TUNGGAKAN		JUMLAH
					POKOK	BUNGA	
1	011	Ahmad	27/02/15	1.000.000	833.333	41.667	875.000
2	023	St. Hasnawati	27/02/15	1.500.000	1.375.000	68.750	1.443.750
3	025	Bahkti	27/02/15	500.000	375.000	18.750	393.750
4	033	Hasmani	27/02/15	2.000.000	1.666.667	83.333	1.750.000
5	052	Baharuddin	27/02/15	500.000	125.000	6.250	131.250
6	060	Adam	05/03/15	2.500.000	1.666.667	83.333	1.750.000
7	061	Hj. Syamsia	05/03/15	700.000	5.833.333	29.167	5.862.500
8	094	Tayu	05/03/15	1.000.000	833.333	41.667	875.000
9	097	Lebang	05/03/15	500.000	83.333	4.167	87.500
10	101	Arhani	05/03/15	500.000	208.333	10.417	218.750
11	144	Minasa	05/03/15	800.000	600.000	30.000	630.000
12	148	Mariani	10/03/15	500.000	333.333	16.667	350.000
13	151	Kamaruddin	10/03/15	800.000	133.333	6.667	140.000
14	156	M. Darwis	10/03/15	500.000	125.000	6.250	131.250
15	162	Adb. Hafid	10/03/15	500.000	250.000	12.500	262.500
16	163	Mappaturun	10/03/15	500.000	416.000	2.833	418.833
17	176	Nasarong	25/03/15	2.500.000	1.041.667	52.083	1.093.750
18	185	Samiung	25/03/15	2.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
19	187	Syamsuddin	25/03/15	700.000	350.000	17.500	367.500
20	200	M. Sanusi	25/03/15	1.000.000	666.667	33.333	700.000
21	206	Haris	29/03/15	700.000	408.333	20.417	428.750
22	207	Radja	29/03/15	500.000	166.667	83.333	250.000
23	211	Arni	29/03/15	2.500.000	1.666.667	83.333	1.750.000
24	221	Saba Jd	29/03/15	1.500.000	875.000	43.750	918.750
25	224	Ny. Te'ne	02/04/15	500.000	458.333	22.917	481.250
26	230	Saba	02/04/15	2.000.000	1.833.333	91.667	1.925.000
27	240	Hamida	02/04/15	1.000.000	666.667	33.333	700.000
28	250	Sattar	02/04/15	1.000.000	166.667	83.333	250.000
29	257	Atsyad	07/04/15	3.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
30	262	St. rohati	29/04/15	1.000.000	916.667	45.833	962.500
31	263	Santi	29/04/15	1.000.000	916.667	45.833	962.500
32	284	Srimina	02/05/15	1.000.000	666.667	33.333	700.000
33	286	Lorenzia	02/05/15	2.000.000	1.833.333	91.667	1.925.000
34	288	Jimaan	02/05/15	3.000.000	2.750.000	1.375.000	4.125.000
35	292	Manja	13/05/15	2.000.000	833.333	41.667	875.000
36	293	Hernawati	15/05/15	5.000.000	5.000.000	250.000	5.250.000
37	300	Hj. Salma	17/05/15	2.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
38	306	Muh. ali	18/05/15	4.500.000	750.000	37.500	787.500

39	311	Baco	20/05/15	1.000.000	83.333	4.167	87.500
40	316	Naba	20/05/15	1.000.000	333.333	16.667	350.000
41	321	Nunttung	20/05/15	1.000.000	583.333	29.167	612.500
42	330	Bora	20/05/15	2.000.000	1.833.333	91.667	1.925.000
44	336	Kasima	20/05/15	500.000	500.000	25.000	525.000
45	339	Janning	23/06/15	5.000.000	2.500.000	125.000	2.625.000
46	342	Tjalala	23/06/15	3.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
47	346	Sikki	23/06/15	2.000.000	166.667	83.333	250.000
48	349	Saerah	23/06/15	5.000.000	2.916.667	1.458.333	4.375.000
49	359	Guling	23/06/15	1.000.000	500.000	25.000	525.000
50	361	Nuhung bundu	23/06/15	1.500.000	375.000	18.750	393.750
51	363	Ganna	23/06/15	2.000.000	833.333	41.667	875.000
52	364	Hanira	23/06/15	3.000.000	750.000	37.500	787.500
53	370	Herman	23/07/15	5.000.000	5.000.000	250.000	5.250.000
54	371	Anwar	23/07/15	5.000.000	2.500.000	125.000	2.625.000
55	374	Syauddin	23/07/15	4.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
56	376	Siala	23/07/15	4.000.000	1.333.333	66.667	1.400.000
57	377	Mustafa	23/07/15	4.000.000	2.333.333	116.667	2.450.000
58	378	Te'ne sattu	23/07/15	3.000.000	1.250.000	62.500	1.312.500
59	394	Rapping	23/07/15	1.500.000	1.125.000	56.250	1.181.250
60	412	Ali	23/07/15	5.000.000	5.000.000	250.000	5.250.000
61	416	Halima	23/07/15	3.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
62	421	Caking	23/07/15	5.000.000	416.667	2.833	419.500
63	425	Muliati	23/07/15	1.000.000	750.000	37.500	787.500
64	427	Rusli	23/07/15	3.000.000	1.250.000	62.500	1.312.500
65	431	Molietinggang	23/07/15	3.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
66	433	h. moleyadi	23/07/15	1.500.000	750.000	37.500	787.500
67	434	Muh. Ali	23/07/15	4.000.000	3.000.000	150.000	3.150.000
68	439	Bullo	23/07/15	2.000.000	1.166.667	58.333	1.225.000
69	440	Dg. Muni	26/08/15	3.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
70	443	Bollo	26/08/15	1.500.000	1.500.000	75.000	1.575.000
71	444	Hj. Ummu	26/08/15	1.500.000	250.000	12.500	262.500
72	445	Muh. Yusuf	26/08/15	4.000.000	3.333.333	166.667	3.500.000
73	448	Hj. Hadariah	26/08/15	3.000.000	500.000	25.000	525.000
74	449	Saharuddin	25/08/15	4.000.000	3.000.000	150.000	3.150.000
75	450	Sadeng	26/08/15	1.000.000	666.667	33.333	700.000
76	451	Tjolleng	26/08/15	1.000.000	1.000.000	50.000	1.050.000
77	452	Rate	26/08/15	1.500.000	500.000	25.000	525.000
78	453	Dasi	26/08/15	1.000.000	500.000	25.000	525.000
79	454	Amaliah	26/08/15	3.200.000	3.200.000	160.000	3.360.000
80	455	Hj. Dahlia	26/08/15	1.500.000	1.500.000	75.000	1.575.000
81	462	Murdiana	26/08/15	4.000.000	3.333.333	166.667	3.500.000

82	467	Ernawati	26/08/15	1.500.000	1.250.000	625.000	1.875.000
83	468	Hj. hawang	26/08/15	3.000.000	750.000	375.000	1.125.000
84	469	Novita aria	26/08/15	3.000.000	1.250.000	62.500	1.312.500
85	475	Molle	26/08/15	2.000.000	1.333.333	66.667	1.400.000
86	477	Mania	26/08/15	2.500.000	2.500.000	125.000	2.625.000
87	488	Momi	26/08/15	1.500.000	1.500.000	75.000	1.575.000
88	494	h. neng	26/08/15	3.000.000	2.500.000	125.000	2.625.000
89	502	Budi siSwati	26/08/15	2.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
90	503	Marming	28/10/15	2.000.000	1.166.667	56.333	1.223.000
91	513	Djumakarra	28/10/15	1.000.000	916.667	45.833	962.500
92	516	Nano pajja	28/10/15	2.000.000	16.667	8.333	25.000
93	520	Irvan	28/10/15	3.000.000	2.500.000	125.000	2.625.000
94	526	Faisal	28/10/15	1.500.000	875.000	43.750	918.750
95	528	Daha	28/10/15	1.500.000	625.000	31.250	656.250
96	531	Mangki	28/10/15	1.000.000	416.667	20.833	437.500
97	535	Abd. Hatif	28/10/15	1.500.000	125.000	6.250	131.250
98	540	Benyamin	28/10/15	1.000.000	333.333	16.667	350.000
99	542	Timo	28/10/15	1.500.000	375.000	18.750	393.750
100	546	Nusu caco	28/10/15	1.500.000	1.125.000	56.250	1.181.250
101	548	Sembo	28/10/15	2.000.000	166.667	83.333	250.000
102	549	Muni	28/10/15	1.000.000	416.667	20.833	437.500
103	553	Hasriani	28/10/15	1.500.000	500.000	25.000	525.000
104	561	Syamsuddin	28/10/15	2.000.000	500.000	25.000	525.000
105	580	Lengke	28/10/15	4.000.000	1.666.667	83.333	1.750.000
106	583	Dg sija	28/10/15	1.000.000	583.333	29.167	612.500
107	585	Pagama	28/10/15	2.000.000	666.667	33.333	700.000
108	589	Edi	28/10/15	1.500.000	1.000.000	50.000	1.050.000
109	590	Ariadi	28/10/15	1.000.000	416.667	20.833	437.500
110	592	Sofiah	31/12/15	2.000.000	1.666.667	83.333	1.750.000
111	594	Supu	31/12/15	2.000.000	1.333.333	66.667	1.400.000
112	595	Dg jarred	31/12/15	2.500.000	625.000	31.250	656.250
113	596	Infrawati	31/12/15	1.500.000	1.375.000	68.750	1.443.750
114	597	Kamisi	31/12/15	1.500.000	1.125.000	56.250	1.181.250
115	602	Basse	31/12/15	3.000.000	250.000	12.500	262.500
116	604	Rammang	31/12/15	2.000.000	833.333	41.667	875.000
117	606	Oni	31/12/15	5.000.000	1.666.667	83.333	1.750.000
118	615	Wisayanti	31/12/15	1.000.000	166.667	8.333	175.000
119	616	Kabariah	31/12/15	500.000	83.333	4.167	87.500
120	619	Rukiah	31/12/15	1.000.000	333.333	16.667	350.000
121	625	bakka	31/12/15	2.000.000	1.833.333	91.667	1.925.000
Jumlah				242.900.000	145.624.333	10.738.250	156.362.583

**DAFTAR TUNGGAKAN NASABAH PER 31
DESEMBER 2016 KOPERASI BERKAT CABANG
GOWA
SUNGUMINASA KOTA GOWA**

NO Urut	NO PK	NAMA	JATUH TEMPO	BESAR PINJAMAN	BESAR TUNGGAKAN		JUMLAH
					POKOK	BUNGA	
1	011	Ahmad	27/02/15	1.000.000	833.333	41.667	875.000
2	023	St. hasnawati	27/02/15	1.500.000	1.375.000	68.750	1.443.750
3	025	Bakhti	27/02/15	500.000	375.000	18.750	393.750
4	033	Hasmawti	27/02/15	2.000.000	1.666.667	83.333	1.750.000
5	052	Baharuddin	27/02/15	500.000	125.000	6.250	131.250
6	060	Tayu	05/03/15	2.500.000	1.666.667	83.333	1.750.000
7	061	Lebang	05/03/15	700.000	5.833.333	29.167	5.862.500
8	094	Arfiani	05/03/15	1.000.000	833.333	41.667	875.000
9	097	Minasa	05/03/15	500.000	83.333	4.167	87.500
10	101	Mariani	05/03/15	500.000	208.333	10.417	218.750
11	144	Kamaruddin	05/03/15	800.000	600.000	30.000	630.000
12	148	M. darwis	10/03/15	500.000	333.333	16.667	350.000
13	151	Abd. Hapid	10/03/15	800.000	133.333	6.667	140.000
14	156	Mapatrunng	10/03/15	500.000	125.000	6.250	131.250
15	162	Nasarong	10/03/15	500.000	250.000	12.500	262.500
16	163	Samiung	10/03/15	500.000	416.000	2.833	418.833
17	176	Syamsuddin	25/03/15	2.500.000	1.041.667	52.083	1.093.750
18	185	m. sanusi	25/03/15	2.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
19	187	Haris	25/03/15	700.000	350.000	17.500	367.500
20	200	Radja	25/03/15	1.000.000	666.667	33.333	700.000
21	206	Siring	29/03/15	700.000	408.333	20.417	428.750
22	207	Arni	29/03/15	500.000	166.667	83.333	250.000
23	211	Saba jd	29/03/15	2.500.000	1.666.667	83.333	1.750.000
24	221	Ny. Te:ne	29/03/15	1.500.000	875.000	43.750	918.750
25	224	Hamida	02/04/15	500.000	458.333	22.917	481.250
26	230	Bajtiar	02/04/15	2.000.000	1.833.333	91.667	1.925.000
27	240	Sangkala	02/04/15	1.000.000	666.667	33.333	700.000
28	250	Arsyad	02/04/15	1.000.000	166.667	83.333	250.000
29	257	St. rohani	07/04/15	3.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
30	262	Santi	29/04/15	1.000.000	916.667	45.833	962.500
31	263	Lorenzia	29/04/15	1.000.000	916.667	45.833	962.500
32	284	Samina	02/05/15	1.000.000	666.667	33.333	700.000
33	286	Jimaan	02/05/15	2.000.000	1.833.333	91.667	1.925.000
34	288	Manja	02/05/15	3.000.000	2.750.000	1.375.000	4.125.000
35	292	Hernawati	13/05/15	2.000.000	833.333	41.667	875.000
36	293	Hj. Salma	15/05/15	5.000.000	5.000.000	250.000	5.250.000
37	300	Muh. Ali	17/05/15	2.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
38	306	baco	18/05/15	4.500.000	750.000	37.500	787.500

39	311	Naba	20/05/15	1.000.000	83.333	4.167	87.500
40	316	Nuntung	20/05/15	1.000.000	333.333	16.667	350.000
41	321	Bora	20/05/15	1.000.000	583.333	29.167	612.500
42	330	Kasima	20/05/15	2.000.000	1.833.333	91.667	1.925.000
44	336	Janning	20/05/15	500.000	500.000	25.000	525.000
45	339	Tjalala	23/06/15	5.000.000	2.500.000	125.000	2.625.000
46	342	Sikki	23/06/15	3.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
47	346	Saerahsilings	23/06/15	2.000.000	166.667	83.333	250.000
48	349	Nuhung	23/06/15	5.000.000	2.916.667	1.458.333	4.375.000
49	359	Bundu	23/06/15	1.000.000	500.000	25.000	525.000
50	361	Hanira	23/06/15	1.500.000	375.000	18.750	393.750
51	363	Herman	23/06/15	2.000.000	833.333	41.667	875.000
52	364	Annwar	23/06/15	3.000.000	750.000	37.500	787.500
53	370	Syauddin	23/07/15	5.000.000	5.000.000	250.000	5.250.000
54	371	Siala	23/07/15	5.000.000	2.500.000	125.000	2.625.000
55	374	Djaelani	23/07/15	4.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
56	376	Mustafa	23/07/15	4.000.000	1.333.333	66.667	1.400.000
57	377	Te:ne	23/07/15	4.000.000	2.333.333	116.667	2.450.000
58	378	Sattu	23/07/15	3.000.000	1.250.000	62.500	1.312.500
59	394	Rappung ali	23/07/15	1.500.000	1.125.000	56.250	1.181.250
60	412	Halimah	23/07/15	5.000.000	5.000.000	250.000	5.250.000
61	416	Caking	23/07/15	3.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
62	421	Muliati	23/07/15	5.000.000	416.667	2,833	419.500
63	425	Rusli	23/07/15	1.000.000	750.000	37.500	787.500
64	427	Molie	23/07/15	3.000.000	1.250.000	62.500	1.312.500
65	431	Tinggang	23/07/15	3.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
66	433	Mayo	23/07/15	1.500.000	750.000	37.500	787.500
67	434	Muh. Ali	23/07/15	4.000.000	3.000.000	150.000	3.150.000
68	439	Bullo	23/07/15	2.000.000	1.166.667	58.333	1.225.000
69	440	Dg. Muni	26/08/15	3.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
70	443	Bollo	26/08/15	1.500.000	1.500.000	75.000	1.575.000
71	444	Hj. Ummu	26/08/15	1.500.000	250.000	12,500	262.500
72	445	Muh Yusuf	26/08/15	4.000.000	3.333.333	166.667	3.500.000
73	448	Hj. Badariah	26/08/15	3.000.000	500.000	25.000	525.000
74	449	Saharuddin	25/08/15	4.000.000	3.000.000	150.000	3.150.000
75	450	Sadeng	26/08/15	1.000.000	666.667	33.333	700.000
76	451	Tjolleng	26/08/15	1.000.000	1.000.000	50.000	1.050.000
77	452	Rate	26/08/15	1.500.000	500.000	25.000	525.000
78	453	Dasi	26/08/15	1.000.000	500.000	25.000	525.000
79	454	Amaliah	26/08/15	3.200.000	3.200.000	160.000	3.360.000
80	455	Hj. Dahlia	26/08/15	1.500.000	1.500.000	75.000	1.575.000
81	462	Murdiana	26/08/15	4.000.000	3.333.333	166.667	3.500.000
82	467	Ernawati	26/08/15	1.500.000	1.250.000	625.000	1.875.000

83	468	Hj. Hawang	26/08/15	3.000.000	750.000	375.000	1.125.000
84	469	Novita aria	26/08/15	3.000.000	1.250.000	62.500	1.312.500
85	475	Molle	26/08/15	2.000.000	1.333.333	66.667	1.400.000
86	477	Mania	26/08/15	2.500.000	2.500.000	125.000	2.625.000
87	488	Momi	26/08/15	1.500.000	1.500.000	75.000	1.575.000
88	494	h. neng	26/08/15	3.000.000	2.500.000	125.000	2.625.000
89	502	Budi siSwati	26/08/15	2.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
90	503	Marming	28/10/15	2.000.000	1.166.667	56.333	1.223.000
91	513	djumakkara	28/10/15	1.000.000	916.667	45.833	962.500
92	516	Nano pajja	28/10/15	2.000.000	16.667	8.333	25.000
93	520	Irvan	28/10/15	3.000.000	2.500.000	125.000	2.625.000
94	526	Faisal	28/10/15	1.500.000	875.000	43.750	918.750
95	528	Daha	28/10/15	1.500.000	625.000	31.250	656.250
96	531	Mangki	28/10/15	1.000.000	416.667	20.833	437.500
97	535	Abd. Hatib	28/10/15	1.500.000	125.000	6.250	131.250
98	540	Benyamin	28/10/15	1.000.000	333.333	16.667	350.000
99	542	Timo	28/10/15	1.500.000	375.000	18.750	393.750
100	546	Nusu caco	28/10/5	1.500.000	1.125.000	56.250	1.181.250
101	548	Sembo	28/10/15	2.000.000	166.667	83.333	250.000
102	549	Muni	28/10/15	1.000.000	416.667	20.833	437.500
103	553	Hasriani	28/10/15	1.500.000	500.000	25.000	525.000
104	561	Syamsuddin	28/10/15	2.000.000	500.000	25.000	525.000
105	580	Lengke	28/10/15	4.000.000	1.666.667	83.333	1.750.000
106	583	Pagama	28/10/15	1.000.000	583.333	29.167	612.500
107	585	Edi	28/10/15	2.000.000	666.667	33.333	700.000
108	589	Ariadi	28/10/15	1.500.000	1.000.000	50.000	1.050.000
109	590	St. sopiah	28/10/15	1.000.000	416.667	20.833	437.500
110	592	Supu	31/12/15	2.000.000	1.666.667	83.333	1.750.000
111	594	Dg jarred	31/12/15	2.000.000	1.333.333	66.667	1.400.000
112	595	Infrawati	31/12/15	2.500.000	625.000	31.250	656.250
113	596	Kammisi	31/12/15	1.500.000	1.375.000	68.750	1.443.750
114	597	Basse	31/12/15	1.500.000	1.125.000	56.250	1.181.250
115	602	Rammang	31/12/15	3.000.000	250.000	12.500	262.500
116	604	Oni	31/12/15	2.000.000	833.333	41.667	875.000
117	606	Widyawati	31/12/15	5.000.000	1.666.667	83.333	1.750.000
118	615	Kabariah	31/12/15	1.000.000	166.667	8.333	175.000
119	616	Rukiah	31/12/15	500.000	83.333	4.167	87.500
120	619	bakka	31/12/15	1.000.000	333.333	16.667	350.000
121	625	Usram	31/12/15	2.000.000	1.833.333	91.667	1.925.000
122	629	Mulia	07/02/16	500.000	4.167	2.083	6.250
124	637	Calla	07/02/16	3.500.000	1.166.667	58.333	1.225.000
125	638	Baharuddin	07/02/16	2.500.000	625.000	31.250	656.250
126	639	Ny. Dami	14/02/16	2.500.000	1.666.667	83.333	1.750.000

127	641	Murniati	18/02/16	1.000.000	500.000	25.000	525.000
128	644	St. aisyah	18/02/16	2.000.000	1.833.333	91.667	1.925.000
129	646	Abd hafid	25/02/16	1.500.000	125.000	6.250	131.250
130	647	Aguas salim	25/02/16	5.000.000	416.667	20.833	437.500
131	649	St. syahidah	25/02/16	1.000.000	333.333	16.667	350.000
132	650	Basse	05/03/16	1.000.000	83.333	4.167	87.500
133	652	Anniswati	27/03/16	3.000.000	1.000.000	50.000	1.050.000
134	655	Niah	31/03/16	2.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
135	657	Tallasaabd.	31/03/16	1.000.000	1.000.000	50.000	1.050.000
136	659	Jamming jumpa	19/04/16	2.000.000	1.000.000	50.000	1.050.000
137	660	Timang	25/04/16	2.000.000	1.000.000	50.000	1.050.000
138	663	Rahmawati	25/04/16	5.000.000	2.083.333	104.167	2.187.500
139	664	Mari	28/04/16	1.000.000	250.000	12.500	262.500
140	665	Rahim saeji	01/05/16	2.500.000	1.458.333	72.917	1.531.250
141	667	Koyang	01/05/16	1.000.000	750.000	37.500	787.500
142	671	Muh. Sabir	01/05/16	500.000	416.667	20.833	437.500
143	672	Rosi	11/05/16	2.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
144	677	Muh rudini	11/05/16	2.000.000	166.667	8.333	175.000
145	678	Andi durluma	11/05/16	4.000.000	4.000.000	200.000	4.200.000
146	679	Dg. Tarring	17/05/16	3.000.000	3.000.000	150.000	3.150.000
147	682	Baso	17/05/16	2.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
148	683	Badong	17/05/16	1.000.000	750.000	37.500	787.500
149	684	Rajasang	17/05/16	1.000.000	416.667	20.833	437.500
150	689	Suruga	20/05/16	5.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
151	690	Baida	20/05/16	1.500.000	875.000	43.750	918.750
152	691	Amrianiasmawa	20/05/16	1.000.000	583.333	29.167	612.500
153	692	Abd. Gaffer	20/05/16	3.000.000	1.500.000	75.000	1.575.000
154	693	Sino	20/05/16	2.000.000	1.000.000	50.000	1.050.000
156	695	Suhardi	20/05/16	1.500.000	1.375.000	68.750	1.443.750
157	699	Nurlea	27/05/16	5.000.000	1.666.667	83.333	1.750.000
158	701	Ratang hamka	27/05/16	3.500.000	2.041.667	102.083	2.143.750
159	702	Andi resa	27/05/16	3.000.000	750.000	37.500	787.500
160	708	h. patudangi	27/05/16	5.000.000	2.500.000	125.000	2.625.000
162	714	Anursalam	27/05/16	2.500.000	2.500.000	125.000	2.625.000
163	715	Nurfaedba	27/05/16	1.500.000	1.500.000	75.000	1.575.000
164	719	Mappasomba	27/05/16	5.000.000	2.500.000	125.000	2.625.000
165	720	h. tepu	27/05/16	3.500.000	2.041.667	102.083	2.143.750
166	722	Singari	27/05/16	3.000.000	1.000.000	50.000	1.050.000
167	728	Basse	27/05/16	1.000.000	666.667	33.333	700.000
168	729	Rochatul	27/05/16	1.000.000	500.000	25.000	525.000
169	733	Badariah	27/05/16	2.000.000	166.667	8.333	175.000
170	736	Rahman	27/05/16	1.000.000	416.667	20.833	437.500
171	738	Tjinong	27/05/16	2.000.000	833.333	41.667	875.000

172	739	Boning	27/05/16	1.500.000	1.250.000	62.500	1.312.500
173	740	Andi nur ihsan	28/07/16	5.000.000	416.667	20.833	437.500
174	741	Andi nur	28/07/16	2.000.000	333.333	16.667	350.000
175	742	Manikang	28/07/16	2.000.000	333.333	16.667	350.000
176	745	So'na	28/07/16	1.000.000	250.000	12.500	262.500
177	747	Ali laskan	28/07/16	2.000.000	1.666.667	83.333	1.750.000
178	749	Irmawati	28/07/16	1.000.000	833.333	41.667	875.000
179	751	Husniah	28/07/16	1.500.000	1.500.000	75.000	1.575.000
180	756	Hj. Lia	28/07/16	1.000.000	583.333	29.167	612.500
181	762	Muh. Iqbal	01/09/16	4.500.000	2.250.000	112.500	2.362.500
182	763	Ramlah	01/09/16	2.500.000	2.500.000	125.000	2.625.000
183	766	Yusnaedi	01/09/16	5.000.000	416.667	20.833	437.500
184	767	Nasir	08/10/16	4.500.000	375.000	18.750	393.750
185	769	Basse	08/10/16	3.500.000	2.625.000	131.250	2.756.250
186	773	Patrungi	08/10/16	4.000.000	666.667	33.333	700.000
187	775	Adipati	08/10/16	2.000.000	666.667	33.333	700.000
188	778	Dg ranne	23/10/16	2.500.000	833.333	41.667	875.000
191	781	Mare	23/10/16	1.000.000	500.000	25.000	525.000
192	782	Rachmat effendi	23/10/16	3.000.000	250.000	12.500	262.500
193	785	Hariping	23/10/16	2.500.000	2.500.000	125.000	2.625.000
194	786	Tayang dg siala	30/10/16	3.000.000	1.750.000	87.500	1.837.500
195	788	Dg ngampa	30/10/16	1.000.000	833.333	41.667	875.000
196	798	Jumriah	30/10/16	2.000.000	1.333.333	66.667	1.400.000
197	800	Tegu	01/11/16	5.000.000	1.250.000	62.500	1.312.500
198	802	Dg Lurang	01/11/16	4.500.000	1.500.000	75.000	1.575.000
199	804	Antolah	03/11/16	1.500.000	1.375.000	68.750	1.443.750
200	806	Yola dg bollo	09/11/16	3.000.000	2.250.000	112.500	2.362.500
201	808	Mina	09/11/16	1.000.000	333.333	16.667	350.000
202	809	Rusdi, SH	09/11/16	4.000.000	4.000.000	200.000	4.200.000
203	815	Sitti Arapah	25/11/16	4.500.000	1.500.000	75.000	1.575.000
205	819	Joni	25/11/16	1.000.000	500.000	25.000	525.000
206	824	Ninang	25/11/16	1.500.000	750.000	37.500	787.500
207	826	Muh Yunus	29/11/16	3.000.000	1.250.000	62.500	1.312.500
208	827	Jalang	02/12/16	3.500.000	1.166.667	58.333	1.225.000
209	830	Yohana bongin	16/12/16	2.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
210	836	Rosdianah	16/12/16	2.000.000	833.333	41.667	875.000
211	837	Drs. Abd. Aziz	24/12/16	5.000.000	5.000.000	250.000	5.250.000
212	840	Ramli	27/12/16	4.000.000	2.333.333	116.667	2.450.000
214	843	Hafid nuntung	27/12/16	1.500.000	250.000	12.500	262.500
215	844	Cinong	30/12/16	3.000.000	1.250.000	62.500	1.312.500
216	846	Kumisi bin rese	30/12/16	3.000.000	2.000.000	100.000	2.100.000
Jumlah				460.400.000	255.795.167	16.248.666	272.043.833



LAMPIRAN

3

DATA HASIL

WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN

No	Aspek	Tahun 2015	Tahun 2016
		Ya/Tidak	Ya/Tidak
1	MANAJEMENUMUM		
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tidak	Ya
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tidak	Tidak
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumentertulis)	Tidak	Tidak
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	Ya	Ya
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	Ya	Ya
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yangdiperlukan.	Ya	Ya
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	Ya	Ya

1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan ataufengawas).	Ya	Ya
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	Ya	Ya
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitrakerja)	Ya	Ya
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengeloladan ataufengawas)	Ya	Ya
2			
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkatan jabatan. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	Ya	Ya
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	Ya	Ya
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan	Ya	Ya



LAMPIRAN

**Data Modal
Tertimbang dan
AMTR**

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2015

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	35.400.000	100	35.400.000
	b. Simpanan wajib	17.715.000	100	17.715.000
	2. Modal penyetaraan	-	100	-
	3. Modal penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan umum	1.094.457	100	1.094.457
	5. Cadangan tujuan risiko	-	50	-
	6. Modal sumbangan	1.150.000.000	100	1.150.000.000
	7. SHU belum dibagi	41.677.591	50	20.838.796
II	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	18.744.545	50	9.372.273
	9. Simpanan berjangka	-	50	-
	10. Beban yang masih harus dibayar	-	50	-
	11. Dana yang diterima	-	50	-
	12. Kewajiban lain-lain	-	50	-
	Modal Tertimbang			1.234.420.525

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Tahun 2015

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1.	Kas/Bank	130.338.090	0	-
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	-
3.	Surat-surat berharga	-	50	-
4.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	1.109.758.503	100	1.109.758.503
5.	Pinjaman yang diberikan pada calon anggota, Koperasi lain dan anggotanya	-	100	-
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	-	100	-
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
8.	Aktiva tetap	24.535.000	70	17.174.500
	ATMR			1.126.933.003

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2016

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	42.100.000	100	42.100.000
	b. Simpanan wajib	37.460.000	100	37.460.000
	2. Modal penyetaraan	-	100	-
	3. Modal penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan umum	4.712.871	100	4.712.871
	5. Cadangan tujuan risiko	-	50	-
	6. Modal sumbangan	1.150.000.000	100	1.150.000.000
	7. SHU belum dibagi	51.820.968	50	25.910.484
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	30.985.905	50	15.492.953
	9. Simpanan berjangka	-	50	-
	10. Beban yang masih harus dibayar	-	50	-
	11. Dana yang diterima	-	50	-
	12. Kewajiban lain-lain	-	50	-
	Modal Tertimbang			1.275.676.308

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 2016

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1.	Kas/Bank	138.655.936	0	-
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	-
3.	Surat-surat berharga	-	50	-
4.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	1.154.552.808	100	1.154.552.808
5.	Pinjaman yang diberikan pada calon anggota, Koperasi lain dan anggotanya	-	100	-
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	-	100	-
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
8.	Aktiva tetap	23.871.000	70	16.709.700
	ATMR			1.171.262.508



LAMPIRAN

Data Promosi Ekonomi Anggota

PERHITUNGAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA (PEA)

KSP BERKAT

Perhitungan PEA Tahun 2015

Partisipasi Jasa Pinjaman	Rp 106.811.467
Partisipasi Jasa Provisi	Rp 11.938.500
Jumlah (Partisipasi Bruto)	Rp 118.749.967
Simpanan Kesejahteraan Anggota	Rp 300.000
MEP3 (55% Simpanan Kesejahteraan Anggota)	Rp 165.000
SHU Bagian Anggota	Rp 20.786.699
PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	Rp 20.951.699

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat

Perhitungan PEA Tahun 2016

Partisipasi Jasa Pinjaman	Rp 114.147.585
Partisipasi Jasa Provisi	Rp 9.726.000
Jumlah (Partisipasi Bruto)	Rp 123.873.585
Simpanan Kesejahteraan Anggota	Rp. 337.500
MEP3 (55% Simpanan Kesejahteraan Anggota)	Rp 185.625
SHU Bagian Anggota	Rp 25.845.708
PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	Rp 26.031.333

Sumber: Laporan Keuangan KSP Berkat





LAMPIRAN

6

Perhitungan Rasio

Tabel Pos-pos Permodalan Koperasi

Pos Permodalan	2015	2016
Modal Sendiri (MS)	Rp 1.204.209.457	Rp 1.234.272.871
Total Assets (TA)	Rp 1.264.315.593	Rp 1.317.079.744
Pinjaman Berisiko (PB)	Rp 1.109.758.503	Rp 1.154.552.808
Modal Tertimbang	Rp 1.234.420.525	Rp 1.275.676.308
ATMR	Rp 1.126.933.003	Rp 1.171.262.508

Tabel Pos-pos Kualitas Aktiva Produktif

Pos Aktiva Produktif	2015	2016
Volume Pinjaman (VP)	Rp 1.109.758.503	Rp1.154.552.808
Pinjaman Bermasalah (PB)	Rp 110.509.937	Rp 232.131.333
VP pada Anggota (VPA)	Rp 1.109.758.503	Rp1.154.552.808
Cadangan Risiko (CR)	-	-
Pinjaman Berisiko (Pb)	Rp1.109.758.503	Rp1.154.552.808
Pinjaman Diberikan (PD)	Rp 1.109.758.503	Rp1.154.552.808

Tabel Aspek Manajemen

No	Aspek Manajemen	Jumlah Jawaban "Ya"	
		2015	2016
1	Manajemen Umum	9	10
2	Manajemen Kelembagaan	6	6
3	Manajemen Permodalan	3	3
4	Manajemen Aktiva	5	5
5	Manajemen Likuiditas	3	3

Tabel Pos-pos Efisiensi

Pos Efisiensi	2015	2016
Beban Operasi Anggota(BOA)	Rp 87.696.400	Rp 86.775.939
Partisipasi Bruto (PBO)	Rp 118.749.967	Rp 123.873.585
Beban Usaha (BU)	Rp 9.780.000	Rp 2.140.000
SHU Kotor (SK)	Rp 41.677.591	Rp 51.820.986
Biaya Karyawan (BK)	Rp 17.375.000	Rp 13.200.000
Volume Pinjaman (VP)	Rp1.109.758.503	Rp1.154.552.808

Tabel Pos-pos Likuiditas

Aspek	2015	2016
Kas	Rp 123.776.151	Rp 116.659.907
Bank	Rp 6.561.939	Rp 21.996.029
Kewajiban lancar (KL)	Rp 18.744.545	Rp 30.985.905
Pinjaman yang Diberikan	Rp1.109.758.503	Rp1.154.552.808
Dana yang Diterima	Rp1.206.083.911	Rp1.265.258.776

Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek	2015	2016
SHU sebelum pajak (SP)	Rp 41.677.591	Rp 51.820.968
Total Assets(TA)	Rp1.264.631.593	Rp1.317.079.744
SHU bagian anggota (SBA)	Rp 20.786.699	Rp 25.845.708
Total Modal Sendiri (TMS)	Rp1.204.209.457	Rp1.234.272.871
Partisipasi Netto (PN)	Rp 66.544.967	Rp 76.932.385
Beban Usaha Perkoperasian (BUP)	Rp 35.491.400	Rp 39.834.739

Jatidiri Koperasi

Pos Jatidiri Koperasi	2015	2016
Partisipasi Bruto (PB)	Rp 118.749.967	Rp 123.873.585
Pendapatan (P)	Rp 10.624.024	Rp 14.723.322
Promosi Ekonomi Anggota	Rp 20.951.699	Rp 26.031.333
Simpanan Pokok (SP)	Rp 35.400.000	Rp 42.100.000
Simpanan Wajib (SW)	Rp 17.715.000	Rp 37.460.000

RIWAYAT HIDUP



ROSDAENITA. Lahir di Bulukumba, pada tanggal 10 Juli 1995. Anak kedua dari 2 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Asdar dan Rosma. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 92 Pangalloang Kabupaten Bulukumba tahun 2001 sampai tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 GANGKING Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Bulukumba dan tamat tahun 2013. Tahun 2013 penulis mendaftar dan lulus pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) dan selesai tahun 2017. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT dapat menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya.

